

**“KRISIS EKSISTENSIALISME SANTRI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ AL-MABRUR SEMARANG, TINJAUAN
EKSISTENSIALISME ALBERT CAMUS”**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.I)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Akidah dan Filsafat Islam



Oleh :

SAKA MANGGALA JAYA

NIM : 1704016093

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saka Manggala Jaya

NIM : 1704016093

Program : S. 1. Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Akidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Krisis Eksistensialisme Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur Semarang, Tinjauan Eksistensialisme Albert Camus.

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang di jadikan bahan rujukan.

Semarang,

17 Juni 2022

Penulis

Saka Manggala Jaya



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 0404/Un.10.2/J.1/DA.08.05/3/2022 24 Maret 2022
Lamp. : Proposal Penelitian
Hal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Bp. Dr. Machrus, M. Ag.
2. Ibu Tri Utami Oktafiani, M. Phil.

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Saka Manggala Jaya
NIM : 1704016093
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : *Absurditas Manusia Albert Camus dalam Tinjauan Perspektif Islam*

maka kami mohon Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing 1 dan 2 skripsi mahasiswa tersebut. Untuk proses yang berkaitan dengan teknis bimbingan selanjutnya, sepenuhnya kami serahkan kepada bapak/ibu dan mahasiswa bersangkutan.

Demikian penunjukan pembimbing ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan/Prodi
Aqidah dan Filsafat Islam



NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Skripsi Atas Nama Saka Manggala Jaya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Saka Manggala Jaya

NIM : 1704016093

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Absurditas Manusia Albert Camus Dalam Tinjauan Perspektif Islam

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa munaqasyahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Juni 2022

Disetujui oleh

Pembimbing 1

Dr. Machrus M.Ag.

NIP: 196301051990011002

Pembimbing II

Tri Utami Oktaviani M. Phil.

NIP: 199310142019032015



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601294, Semarang, Kode Pos 50185

Nomor : -
Lamp : 1 hlm
Hal : Persetujuan Skripsi atas Nama Saka Manggala Jaya

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi :

Nama : Saka Manggala Jaya
NIM : 1704016093
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : *Absurditas Manusia Albert Camus Dalam Tinjauan Perspektif Islam*
Nilai : 3,7

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bias dimunaqosyahkan.
Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 19 Juni 2022
Pembimbing I

Dr. Machrus, M.Ag
NIP. 196301051990011002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601294, Semarang, Kode Pos 50185

Nomor : -
Lamp : 1 hlm
Hal : Persetujuan Skripsi atas Nama Saka Manggala Jaya

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi :

Nama : Saka Manggala Jaya
NIM : 1704016093
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : *Absurditas Manusia Albert Camus Dalam Tinjauan Perspektif Islam*
Nilai : 3,8

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bias dimunaqsyahkan.
Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 19 Juni 2022
Pembimbing II

Tri Utami Oktafiani, M.Phil
NIP. 199310142019032015

PENGESAHAN

Skripsi Saudara SAKA MANGGALA JAYA dengan NIM: 1704016093 telah dimunafasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

28 DESEMBER 2022

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Ketua Sidang

Esuwaibah M. Ag

NIP. 197207122006042001

Pembimbing I

Dr. Machrus, M. Ag

NIP. 196301051990011002

Penguji I

Badrul Munir Chair, M. Phil

NIP. 199010012018011001

Pembimbing II

Tri Utami Oktafiani, M. Phil

NIP. 199310142019032015

Penguji II

Moh. Syakur, M.S.I

NIP. 1986120520119031007

Sekretaris Sidang

Winarto, M.S.I

NIP. 198504052019031012

MOTTO

“Kamu tidak akan pernah bisa bahagia kalau kamu terus mencari apa makna kebahagiaan itu, kamu tidak akan pernah bisa hidup kalau kamu terus mencari apa makna hidup”

(Albert Camus)

PERSEMBAHAN

Puja dan Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tak lupa sholawat serta salam kita haturkan kepada manusia yang paling sempurna akhlaknya yang menjadi panutan kita yaitu Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW.

Karya penelitian penulis persembahkan kepada :

1. Untuk diri saya sendiri, terima kasih karena sudah bertahan sampai sejauh ini dengan menjadi pribadi yang kuat, tahan banting, tak kenal lelah, semangat yang tak pernah padam, sehingga sampai berada di titik ini.
2. Untuk kedua orangtua saya, terimakasih bapak dan ibu yang sudah merawat saya dari kecil hingga dewasa, berkat doa yang tiada henti dari bapak dan ibu ananda bisa sampai sejauh ini. Sangat bersyukur mempunyai orangtua seperti kalian.
3. Saudaraku tercinta, Sanjaya Wira Buana terima kasih sudah mau direpotin dan membantu banyak hal, baik dari materi dsb. Terima kasih juga atas doa dan support nya. Sukses terus untuk kita berdua.
4. Keponakan yang paling saya sayangi Azzam Alkhalifah Buana, terimakasih selalu menghibur lewat video-videonya yang begitu lucu. Mudah-mudahan menjadi anak sholeh dan menjadi pemimpin yang adil seperti namanya.
5. Guru saya sekaligus pengasuh Ponpes Tahfidz Al-Mabrur Umi Inayah AH, terima kasih atas kasih sayangnya, doa dan nasihat nasihatnya, juga selalu tidak bosan mengingatkan untuk menjaga hafalan agar mendapatkan keberkahan dalam mengerjakan skripsi.
6. Teman-teman sejurusan AFI 2017, terima kasih sudah menjadi bagian cerita dari hidup saya, karena kalian saya mendapat pengetahuan dan pengalaman yang begitu banyak. Tetap menjalin silaturahmi yawalaupun kita sudah lulus dari UIN Walisongo tercinta ini.

7. Sahabat-sahabat kelas AFI C, terima kasih sudah menjadi teman kelas yang selalu bercanda sehingga suasana kelas tidak menjadi bosan. Saya berharap kita bisa menjadi orang sukses di bidangnya masing-masing.
8. Teman-teman Ponpes Tahfidz Al-Mabrur Semarang, terima kasih sudah memberi dukungan, support, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan apa yang kalian cita-citakan tercapai. Aamiin.
9. Kepada orang-orang yang sudah membantu saya, yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu, mudah-mudahan Allah membalas kebaikan kalian semua. Sekali lagi terima kasihya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi berfungsi dalam penyesuaian atau penyalinan huruf berupa abjad tertentu kedalam huruf abjad yang berbentuk lain. Fungsi lainnya juga adalah untuk memberikan pedoman kepada para pembaca untuk memahami pelafalan bahasa arab kedalam bahasa yang lebih mudah dipahami (latin). Sehingga dengan itu dapat meminimalisir terjadinya kesalahan pengucapan atau memaknai sebuah lafal berbahasa arab. Metode transliterasi yang digunakan adalah berpedoman pada Pedoman Arab-Latin disini adalah transliterasi Arab-Latin yang tertulis dalam SKB (Surat Keputusan Bersama). Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/197 dan 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘Ain
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H

ش	Sy	ء	-
ص	Sh	ي	Y
ض	DI	-	-

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin
ا	a^ (a panjang)
اي	i^ (i panjang)
او	u^ (u panjang)
آ	Aw
آي	Ay

C. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

D. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله : ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *zakatul-fitri*

E. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhammah ditulis u

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ : ditulis *a’antum*

مُؤَنَّث : ditulis *mu’annas*

G. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila di ikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

الْقُرْآن : ditulis *al-Qur’an*

2. Bila di ikuti huruf syamsiyyah, huruf i digantidengan huruf syamsiyah

الشَّيْعَة : ditulis *asy-syi’ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شَيْخُ الْإِسْلَام : ditulis *syaikh al-Islam* atau *syaikhul-Islam*

J. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, atas nikmat dan karunianya dan dengan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas ini sampai akhir. Sholawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada habibina Nabi SAW manusia yang paling agung yang menjadi pedoman bagi umat manusia. Nabi Muhammad yang membawa kita dari peradaban zaman jahiliyah menuju zaman yang terang.

Skripsi ini dengan judul “Krisis Eksistensialisme Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur, Tinjauan Eksistensialisme Albert Camus” dibuat guna menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata 1 (S-1) dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Banyak kendala yang penulis alami selama pembuatan karya ini. Mulai dari kendala internal dari diri penulis sendiri, hingga kendala eksternal selama penelitian seperti minusnya referensi, sarana prasarana penulis yang terbatas. Serta musibah yang menimpa pribadi, walaupun begitu terus berjuang untuk bisa menyelesaikannya.

Oleh karenanya, dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, yaitu Prof. Dr. H. Imam Taufiq
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yaitu Dr. H. Hasyim Muhammad.
3. Kepala Jurusan Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yaitu Bapak Muhtarom M.Ag yang sudah memberikan ilmu serta arahan dalam mengerjakan karya ini.
4. Dosen pembimbing 1 dan 2 yaitu Bapak Machrus. M.Ag dan Ibu Tri Utami Oktaviani yang telah bersedia dalam menyempatkan waktunya

untuk membimbing saya dengan rasa sabar dalam menyelesaikan karya ini.

5. Wali dosen saya yaitu Bapak Prof. DR. H. Abdul Djamil, MA yang sudah memberikan arahan dan dukungan sejak awal masuk kuliah hingga akhir dan juga menjadi guru sekaligus orang tua yang saya hormati.
6. Para civitas dan dosen di wilayah UIN Walisongo terkhusus dilingkup Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Yang sudah menjadi penambahan pengalaman saya selama di kampus.
7. Bagi orang-orang yang sudah membantu khususnya para kerabat, kakek, nenek, teman yang sudah member support dan nasehat nasehatnya.

Selanjutnya, keinginan penulis dalam karya penelitian ini dapat bermanfaat terutama kepada akademisi dan para generasi selanjutnya. Pemikiran Albert Camus kita belajar bahwa sebagai manusia tidak boleh berputus asa.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEKLARASI.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metodologi Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II EKSISTENSIALISME ALBERT CAMUS.....	14
A. Biografi Singkat Albert Camus	14
B. Karya dan Perjalanan Intelektual Albert Camus	16
C. Pengertian Eksistensialisme	20
D. Eksistensialisme Albert Camus	21
E. Eksistensialisme dalam Pandangan Islam	30
BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN AL-MABRUR	34
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Mabrur	34
B. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mabrur	39
C. Batasan Data Penelitian	41

BAB IV KRISIS EKSISTENSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN	
AL-MABRUR	45
A. Krisis Eksistensialisme Santri Pondok Pesantren Al-Mabrur	
Menurut Teori Eksistensialisme Albert Camus.....	45
B. Kontra Krisis Eksistensialisme Perspektif Islam	53
BAB V: PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68

ABSTRAK

Karya tulis ini berjudul “Krisis Eksistensialisme Santri Pondok Pesantren tahfidz Al-Mabrur, Tinjauan Eksistensialisme Albert Camus”. Penelitian ini berisi tentang kajian eksistensialis santri pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur. Fenomena yang terjadi remaja yang tinggal di pesantren memiliki tingkat depresi, kecemasan, stress lebih banyak dibanding dengan remaja yang tinggal di rumah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana krisis eksistensialisme yang dialami santri dan bagaimana eksistensialisme menurut Albert Camus dalam kasus santri Ponpes Tahfidz Al-Mabrur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan sedangkan metode pengumpulan data menggunakan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini bermaksud untuk menunjukkan bagaimana krisis eksistensialisme santri tahfidz Al-Mabrur. Penelitian terhadap eksistensialisme santri tahfidz Al-Mabrur tinjauan eksistensial Albert Camus memperoleh hasil sebagai berikut: (1). Absurditas yang dialami oleh santri tahfidz Al-Mabrur digambarkan dengan bentuk keterpaksaan, kesedihan, dan kegundahan. Ketiga bentuk ini merupakan gambaran yang dialami oleh santri Tahfidz Al-Mabrur. (2). Eksistensialisme santri digambarkan dalam bentuk pemberontakan yaitu dengan cara menerima keadaan yang menyikapi atau menghadapi keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan dan harapan dan solidaritas. Menghargai hak sesamanya dan menjadikan kepedulian atas eksistensi manusia. Solidaritas merupakan bentuk pemberontakan yang mana sikap solidaritas ini membuat manusia selalu termotivasi untuk menjalani setiap kesulitan yang dihadapinya.

Kata Kunci: Krisis, Eksistensialisme, Albert Camus, Santri, Al-Mabrur.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang berbeda dari makhluk lainnya, mereka memiliki keistimewaan tersendiri. Keistimewaan yang dimiliki manusia adalah pikirannya. Maka dari itu, disebut hewan berpikir atau "*thinking animal*" oleh Aristoteles. Beberapa antropolog berpendapat bahwa ciri khas manusia adalah kesadaran dan kemauannya untuk bekerja, menciptakan sesuatu yang baru dari objek yang ada, kemudian mengolahnya untuk kepentingan dan peningkatan status hidupnya.¹

Manusia dilahirkan dengan begitu mulia dan sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lain, manusia sebagai ciptaan Allah SWT yang paling tinggi dan sempurna diantara makhluk lainnya dengan keberadaan sang akal. Menjadi bagian terpenting dari sebuah sistem yang dirancang oleh sang pencipta untuk memimpin didunia ini. Mereka disiapkan dengan harapan mampu memakmurkan dunia, terutama di lingkungan sekitarnya mereka, dan menyatakan bahwa tujuan hidup tidak lain adalah bertaqwa kepada Allah SWT dengan ikhlas mengemban amanah.

Walaupun demikian, hampir semua orang pasti pernah berada pada titik di mana mereka merasa stress, cemas dan mengalami depresi dalam hidup. Bagi orang yang mampu menangani kondisi hal tersebut dengan baik, emosi negatif yang dirasakan umumnya hanya berlangsung sementara dan tidak terlalu mengganggu kualitas hidup mereka.

Depresi merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup serius. WHO menyatakan bahwa depresi berarada pada urutan nomor 4 penyakit di dunia, dan di prediksikan akan menjadi masalah gangguan kesehatan yang

¹ Rahmat Hidayat, *Konsep Manusia dalam Al-Qur'an*, Almufida Vol. II No. 02 (Juli-Desember 2017), hlm. 120

utama. Bunuh diri menjadi isu kesehatan masyarakat serius saat ini. Menurut WHO, 2019, sekitar 800.000 orang meninggal akibat bunuh diri per tahun, di dunia. Angka bunuh diri lebih tinggi pada usia muda. Di Asia Tenggara, angka bunuh diri terdapat di Thailand yaitu 12.9 (per 100.000 populasi), Singapura (7,9), Vietnam (7,0), Malaysia (6,2), Indonesia (3,7), dan Filipina (3,7). Perilaku bunuh diri (ide bunuh diri, rencana bunuh diri, dan tindakan bunuh diri) dikaitkan dengan berbagai gangguan jiwa, misalnya gangguan depresi. Gejala depresi, misalnya tidak merasa tidak berguna, tidak ada harapan atau putus asamerupakan factor risiko bunuh diri. Sebanyak 55% orang depresi memiliki ide bunuh diri. Depresi ditandai dengan adanya perasaan sedih murung, dan iritabilitas.²

Manusia adalah makhluk Allah yang selalu secara terus menerus mengkaji eksistensi dirinya dan mengujinya secara cermat. Walaupun manusia tidak akan pernah paham secara keseluruhan akan tentang dirinya, hidupnya, dan dunianya, mereka tidak pernah menyerah untuk terus mencari tahu tentang segala yang berkaitan dengan dirinya. Padahal akal budi manusia tidak akan pernah sampai memikirkan dunia yang penuh dengan misteri. Manusia hidup dengan penuh keterbatasan dalam dirinya. Setelah kematian yang ada hanyalah misteri. Dalam kefanaannya, impian dan harapan yang manusia bangun dapat runtuh kapanpun. Berdasarkan fakta ini, kehidupan manusia menjadi absurd. Dalam kehidupan yang absurd ini, manusia seolah terlempar kedalam keberadaan dimana mereka harus berkubang dalam misteri kehidupan yang tidak dipahami. Albert Camus menjadi salah satu filosof yang mencoba mencari jawaban atas absurditas kehidupan manusia.³

² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Depresi dan Bunuh Diri”, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1450/depresi-dan-bunuh-diri, (diakses pada tanggal 10 Desember 2022).

³Agustinus Widyawan Dan Purnomo Putra, “*Autentitas Manusia Menurut Albert Camus*, Focus Article / Vol. 1 No. 1 (2020), hlm. 1.

Pikiran manusia merindukan kebenaran universal sementara dunia hanya menunjukkan kebenaran terpenggal. Manusia mencari kejernihan sementara dunia masih saja misteri. Oleh karena itu, perasaan absurditas adalah sesuatu yang berhubungan pertemuan antara dunia dan pikiranku. Seperti yang dikatakan Albert Camus:

“Kukatakan bahwa dunia ini adalah absurd tetapi aku terlalu gegabah. Dunia sendiri sesuatu yang tidak dapat dipikirkan, hanya itu yang bisa dikatakan. Dan absurditas lebih banyak tergantung pada manusia seperti juga pada dunia.”⁴

Negara Indonesia mempunyai lembaga pendidikan yang bernama pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang sudah ada eksistensinya bahkan sebelum republik Indonesia ini merdeka. Pesantren merupakan sistem institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia lahir dari kearifan local nusantara yang telah bertahan secara eksistensial selama berabad-abad. Meskipun demikian, terpaan perkembangan zaman telah menuntut pesantren untuk melakukan perubahan-perubahan.⁵

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren berperan penting dalam usaha meningkatkan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama Islam. Adanya pondok pesantren di tengah–tengah masyarakat Indonesia tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran

⁴ Vincent Martin, O. P. “Filsafat Eksistensialisme (Kierkegaard, Sartre, Camus)”, Penerjemah Taufiqqurohman, Pustaka Belajar, Yogyakarta 2001. Hlm 54.

⁵ Tatang Hidayat, peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2 (2018) 461-472.

beragama untuk melaksanakan ajaran–ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.⁶

Pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Jika dirunut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri, yakni:⁷ Santri mukim yakni murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah me mikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah. Santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pesantren kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumah.

Santri dilatih untuk menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dan berkhidmat kepada masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat. Kriteria-kriteria tersebut yang akan di ajarkan kepada santri ketika berada di dalam pondok pesantren.

Walaupun di lembaga pesantren santri diajarkan seperti yang disebutkan diatas mereka juga tak lepas dari yang namanya stress, cemas, putus asa, dan depresi. Pada tahun 2013, remaja yang tinggal di pesantren memiliki tingkat depresi lebih banyak dibanding dengan remaja yang tinggal dirumah. Pada

⁶ Ria Gumilang, Asep Nurcholis, “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri”, Jurnal Comm-Edu, Vol. 1, No. 3, September 2018. Hlm. 43.

⁷ Mansur Hidayat, “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren”, Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol 2, No. 6, Januari 2016. Hlm. 387

siswa *boarding school*, sekitar 39,7 % mengalami depresi, 67,1 % mengalami kecemasan, dan 44,9 % mengalami stress, yang disebabkan oleh akademis, interpersonal, guru, pembelajaran, dan kelas social.⁸

Begitu juga peristiwa yang berada di Surabaya seorang santriwati berinisial NI (17), asal Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, ditemukan tewas gantung diri, Rabu (15/6/2022). Peristiwa itu terjadi di kamar mandi pondok pesantren tempatnya menuntut ilmu dikawasan Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang sekitar pukul 04.30 WIB. Korban diduga nekat melakukan bunuh diri karena depresi. Beberapa temannya juga menemukan surat yang diduga ditulis oleh korban.⁹

Kesadaran tentang adanya absurditas dapat terjadi apabila seseorang tiba-tiba sadar tentang rasa bosan, jemu, kelelahan dari keberadaan sehari-harinya misalnya: kembali dari bekerja, makan siang, bekerja kembali, pulang, tidur, kembali dari bekerja, minggu demi minggu, tahun demi tahun. Absurditas kehidupannya membuatnya berhenti dipuncak kebosanan. Seperti halnya dengan santri yang menjalani rutinitas kesehariannya di dalam pondok pesantren.

Demikian penjelasan di atas yang berkaitan dengan latar belakang masalah, berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti *Krisis Eksistensialisme Santri Tahfidz Al-Mabrur Semarang Tinjauan Eksistensialisme Albert Camus*.

⁸ Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilyah V Yogyakarta, “Kesehatan Mental Santri Pasca Pandemi Jadi Prioritas Tim Pengabdian Masyarakat UAD” <https://l1diki5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/kesehatan-mental-santri-pasca-pandemi-jadi-prioritas-tim-pengabdian-masyarakat-uad>, (diakses pada tanggal 10 Desember 2022).

⁹ Kompas.com, “Diduga Depresi, Santriwati di Malang Tewas Gantung Diri di Kamar Mandi Ponpes”, <https://amp.kompas.com/surabaya/read/2022/06/17/200219478/diduga-depresi-santriwati-di-malang-tewas-gantung-diri-di-kamar-mandi>, (diakses pada tanggal 10 Desember 2022).

B. Rumusan Masalah

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar fokus. Ini dimaksudkan agar pemahaman dalam karya tulis ini, tidak melebar dari apa yang dikehendaki. Dari latarbelakang yang disampaikan diatas, ada beberapa rumusan masalah yang bisa disingkat:

1. Bagaimana krisis Eksistensialisme yang dialami oleh santri ponpes tahfidz Al-Mabrur Semarang?
2. Bagaimana Eksistensi menurut Albert Camus pada santri ponpes tahfidz Al-Mabrur?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini penulis melakukan penelitian dengan beberapa tujuan, diantaranya:

1. Agar dapat mengetahui krisis Eksistensialisme yang dialami oleh santri ponpes tahfidz Al-Mabrur Semarang.
2. Agar dapat mengetahui Eksistensi menurut Albert Camus dalam kasus santri ponpes tahfidz Al-Mabrur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Agar mendapatkan wawasan khazanah secara luas dan wacana mengenai eksistensialisme santri ponpes tahfidz Al-Mabrur, tinjauan Eksistensialisme Albert Camus.
 - b. Agar dapat memberikan kontribusi terhadap wacana filsafat terutama dalam masalah eksistensialisme

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi ilmu pengetahuan dan inspirasi bagi para santri dan masyarakat luas dalam menghadapi krisis eksistensialisme.
- b. Sebagai bahan kajian untuk siapa saja yang akan melakukan penelitian terkhusus dalam masalah krisis eksistensialisme santri pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur.

E. Tinjauan Pustaka

Agar dapat membedakan penelitian dengan penelitian lainnya, dimulai dari segi judul dan isi, maka penulis melakukan peninjauan agar mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Berikut beberapa penelitian yang sudah ada dan relevan dengan penelitian ini yang kemudian akan dijadikan acuan di antaranya:

1. Skripsi Siti Roudlotul Janah (2022) dengan judul **“Kajian Eksistensialis Buruh Bangunan Lepas Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Desa Cangkring Kabupaten Demak Perspektif Albert Camus”** mahasiswi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa absurditas yang dialami buruh bangunan lepas dengan digambarkan dengan bentuk ketidakmungkinan, penderitaan dan putus asa. Ketiga bentuk keabsurditas ini merupakan gambaran yang dialami oleh buruh bangunan lepas dalam menghadapi Covid-19.¹⁰

Persamaan skripsi Siti Roudlotul Janah dengan penelitian adalah sama-sama membahas tentang eksistensialis menurut perspektif Albert Camus dan menggunakan teknik kualitatif. Sedangkan perbedaannya

¹⁰Siti Roudlotul Janah, Kajian Eksistensialis Buruh Bangunan Lepas Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Desa Cangkring Kabupaten Demak Perspektif Albert Camus. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2022 h. 57.

adalah skripsi Siti Roudlotul Janah membahas tentang eksistensialis dalam menghadapi pandemi covid-19 sedangkan peneliti membahas tentang krisis eksistensialisme santri pondok pesantren, serta objek penelitian yang berbeda Siti Roudlotul Janah (2022) skripsi dengan judul “Kajian Eksistensialis Nuruh Bangunan Lepas Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Desa Cangkring Kabupaten Demak Perspektif Albert Camus” mahasiswi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Skripsi mengemukakan bahwa absurditas yang dialami buruh bangunan lepas dengan digambarkan dengan bentuk ketidakmungkinan, penderitaan dan putus asa. Ketiga bentuk keabsurditas ini merupakan gambaran yang dialami oleh buruh bangunan lepas dalam menghadapi Covid-19.¹¹

2. Skripsi Muh. Yassin.Ceh Nur (2019) dengan judul, “**Absurditas Manusia Dalam Pandangan Filsafat Eksistensialisme Albert Camus**” yang diberikan pada Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin Makassar.

Skripsi ini menjelaskan bahwa Camus menganggap kehidupan dunia tidak jelas begitu absurd dan manusia tidak memiliki tujuan hidup. Menurut Camus, absurditas itu tidak ada kepastian apa yang ada didalam diri manusia dengan situasinya, manusia selalu konsep kehidupan yang diinginkan oleh manusia namun konsep tersebut tidak relevan dengan situasi atau kondisi diluar. Timbulnya perasaan absurd dikarenakan manusia terus mencari pemahaman tentang dunia yang sebenarnya tidak bisa dipahami. Kebenaran universal yang dirindukan manusia tidak dapat tercapai karena dunia hanyalah sebuah misteri, Camus mengatakan manusia yang menghindar dari kehidupan absurd disebut dengan pecundang. Menurutnya, dengan cara memaknai kehidupan sendiri dan

¹¹ Siti Roudlotul Janah, Kajian Eksistensialis Buruh Bangunan Lepas Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Desa Cangkring Kabupaten Demak Perspektif Albert Camus. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2022.

memberontak adalah sebagai bentuk perlawanan yang dapat kita lakukan untuk tidak lari dari kehidupan absurd.

Persamaan skripsi Muh. Yassin.Ceh Nur dengan peneliti adalah sama-sama membahas eksistensialisme Albert Camus. Perbedaan yang membedakan skripsi Muh. Yassin.Ceh Nur dengan peneliti adalah skripsi Muh Yassin Ceh Nur membahas absurditas manusia dalam pandangan filsafat eksistensialisme, sedangkan fokus peneliti adalah merelasikan tinjauan eksistensialisme Albert Camus dengan krisis eksistensialisme santri, serta skripsi Muh Yassin Ceh Nuh menggunakan teknik penelitian library literature (library research), sedangkan peneliti menggunakan teknik kualitatif.¹²

3. Skripsi Nurshenly Margaretha (2018) dengan judul **“Mitos Sisifus dalam Perspektif Eksistensialisme Albert Camus dan relevansinya dalam kehidupan kontemporer”**. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi ini mengemukakan bahwa eksistensialisme Albert Camus dalam mitos sisifus merupakan gambaran usaha manusia membuktikan eksistensinya dan eksistensialisme Albert Camus tersebut memiliki relevansi pada kehidupan kontemporer.

Persamaan skripsi Nurshenly Margaretha dengan peneliti adalah sama membahas eksistensialisme Albert Camus. Sedangkan perbedaan skripsi Nurshenly Margaretha dengan peneliti adalah skripsi Nurshenly Margaretha berfokus pada mitos sisifus dalam perspektif Eksistensialisme Albert Camus, sedangkan peneliti adalah krisis eksistensialisme santri

¹² Muh. Yasin Ceh Nur, *“Absurditas Manusia dalam Pandangan Filsafat Eksistensialisme Albert Camus”*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

dalam tinjauan eksistensialisme Albert Camus, serta metode penelitian yang berbeda.¹³

4. Skripsi Hudori (2017) dengan judul **“Eksistensi Manusia (Analisis Krisis Eksistensialisme Barat dan Islam)”**. Yang diajukan pada Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini mengemukakan kehidupan manusia menurut eksistensialisme bahwa eksistensi manusia terdapat pada kebebasan, sehingga demikian maka akan ditemukan eksistensi dirinya.

Persamaan skripsi Hudori dengan peneliti adalah sama-sama membahas eksistensialisme manusia, sedangkan perbedaannya adalah skripsi Hudori membahas Eksistensialisme barat dan Islam, sedangkan peneliti fokus pada eksistensialisme menurut Albert Camus, serta metode penelitian yang berbeda.¹⁴

Dalam penelitian terdahulu memang banyak yang membahas mengenai tokoh Albert Camus, namun diantaranya ada yang menggunakan library literature (library research) yang menggunakan novel sebagai sumber kajiannya dan objek penelitiannya yang berbeda. Berbeda dalam penelitian ini yang membahas mengenai krisis eksistensialisme santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur. Penelitian dengan tinjauan eksistensialisme Albert Camus dengan krisis eksistensialisme santri ponpes Al-Mabrur menjadi penelitian baru yang belum diteliti sebelumnya.

¹³ Nurshenly Margaretha, *“Mitos Sisifus dalam Perspektif Albert Camus Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Kontemporer”*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022

¹⁴ Hudori, *“Eksistensi Manusia (Analisis Kritis Eksistensialisme Barat dan Islam)”*, skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Lampung, 2017.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁵ Metode ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang dalam perilaku yang dapat diamati.¹⁶

Studi kasus adalah cara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan tujuan berusaha menyelidiki proses, menemukan makna, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam tentang individu, kelompok atau situasi tertentu.

Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling. Penggunaan purpose sampling dalam penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana krisis eksistensial yang dialami oleh santri tahfidz Al-Mabrur, Semarang.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh cara mengambil data serta bagaimana data tersebut di proses guna mendapatkan informasi yang jelas.¹⁷ Dan terdapat 2 macam sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder:

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. Ke-1, h. 60.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 11.

¹⁷ Siti Kurnia Rahayu, Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung, dalam *Jurnal Riset Akutansi*- Vol 8 No. 2 2016.

- a. Sumber *data primer*, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari informan, yaitu melalui wawancara mendalam dengan tokoh pengasuh ponpes tahfidz Al-Mabrur Semarang tentang sejarah ponpes, program pendidikan dan kegiatan rutinitas santri serta 5 orang santri.
- b. Sumber data *sekunder*, yaitu data yang didapatkan dari sumber kedua, seperti kajian literatur. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu dari beberapa jurnal ilmiah, e-book serta beberapa naskah skripsi yang digunakan untuk mendapatkan data dan teori yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan..

3. Metode Pengumpulan Data

Metode ini adalah metode yang diaplikasikan untuk menghasilkan kebenaran. Penelitian ini dalam memperoleh data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengamati pelaksanaan secara langsung pada waktu tertentu dan secara sistematis menuliskan untuk suatu hal yang akan dianalisis. Dalam tehnik ini peneliti langsung terjun di dalam ponpes tahfidz Al-Mabrur untuk melihat langsung kegiatan dan program pendidikan yang ada di ponpes tahfidz Al-Mabrur.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan pribadi antara pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam hal ini, orang yang melakukan wawancara secara langsung mencari informasi tentang bahan yang dibutuhkan. Wawancara di lakukan kepada 5 santri yang di jadikan sampel dalam penelitian ini.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data penelitian melalui beberapa dokumen (berita yang didokumentasikan) baik yang tertulis maupun terekam. “Seperti arsip, kliping, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, catatan harian dan dan lain-lain itu adalah contoh dari dokumen tertulis. Sementara untuk dokumen terekam seperti contohnya foto, CD, rekaman, mikrofilm, film dan sebagainya”.¹⁸ Pada hal ini peneliti mengumpulkan foto-foto untuk sumber yang relevan maupun data yang di dapat pada tangan kedua serta dari peneliti langsung dengan metode peneliti terjun langsung kelapangan.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, merupakan suatu proses dalam mengatur urutan data, kemudian mengelompokkan ke dalam suatu pola, satuan dasar dan kategori.¹⁹ Menganalisis data ialah tahap di mana peneliti mengkaji data-data yang diperoleh dari dari penelitian lapangan maupun kepustakaan, peneliti di sini menggunakan metode analisis deskriptif filosofis. Analisis deskriptif yakni metode yang mendeskripsikan atau menguraikan data sesuai apa adanya kemudian dianalisa.²⁰ Pendekatan filosofis bertujuan untuk menjelaskan apa dibalik sesuatu yang nampak dari suatu dari cara pandang atau paradigm tertentu,

¹⁸*Ibid*, hlm, 85-86

¹⁹*Ibid*, hlm, 92-93

²⁰ Winarno Sorakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung, 1990), h. 251.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari lima BAB, yaitu:

- BAB I: Uraian rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data) dan sistematika pembahasan.
- BAB II: Dalam bahasan ini membahas tentang eksistensialisme Albert Camus dan eksistensialisme dalam pandangan islam.
- BAB III: Profil ponpes tahfidz Al-Mabrur serta program pendidikan dan kegiatan harian santri.
- BAB IV: Analisis hasil penelitian hasil ini terdiri dari krisis eksistensialisme santri ponpes Al-Mabrur menurut teori eksistensialisme Albert Camus dan solusi Islam dalam mengatasi krisis eksistensialisme.
- BAB V: Pada bab terakhir ini terbagi atas simpulan, saran dan penutup.

BAB II

EKSISTENSIALISME ALBERT CAMUS

A. Biografi Albert Camus

Albert Camus dalam hidupnya hanya berumur 46 tahun, ia lahir pada tanggal 7 November 1913 di Aljazair dan meninggal pada tanggal 5 Januari 1960 di Prancis tepatnya di daerah Villeblevin.¹ “Ayahnya, Lucien Camus, berasal dari keluarga migrant Prancis dan bekerja di sebuah kilang anggur sampai ia dibawa ke dinas selama Perang Dunia I.”² Pada tanggal 11 bulan Oktober 1914, Lucien meninggal karena terluka cukup dalam. Setelah kematian Lucien Keluarga Camus pindah kedistrik kelas pekerja di Algiers, tempat Albert tinggal bersama ibunya Catherine, kakak laki-lakinya Lucien, neneknya, dan dua pamannya. Albert sangat menyayangi ibunya, meskipun mereka mengalami kesulitan berkomunikasi karena gangguan pendengaran dan bicara.

Dalam dunia pendidikan setelah sekolah Dasar, masuk di sekolah menengah Camus mendapat beasiswa. Studi filsafat Camus terhambat di karenakan ia terkena penyakit TBC. Tahun 1933 Camus menikah dengan seorang wanita tapi hanya bertahan selama 1 tahun. Di tahun 1937, dia menerbitkan kumpulan cerita yang ia terbitkan diberi judul "*L'envers et l'endroit*" itu terjadi setelah dia menginjakkan kakinya di bidang sastra. Di dalamnya dia memberikan bayangan latar fisik tahun-tahun awal dan termasuk potret ibu, paman, dan neneknya. Karena keinginannya untuk berkunjung ke eropa, akhirnya dia memutuskan untuk meninggalkan Algeria. Dia tiba di France pada tahun 1938, kemudian tahun berikutnya yaitu pada

¹Andhika Wahyu Putra, 2017, "*Albert Camus dan Ketidak bermaknaan Hidup*". Diunduh pada tanggal 31 Maret 2022 dari (<https://lsfcogito.org/albert-camus-ketidakbermaknaan-hidup>).

²Biografi Albert Camus, Filsuf dan Penulis Prancis, 1 Mei 2021 diunduh dari (<https://www.greelane.com/id/sastra/literatur/biography-of-albert-camus-philosopher-author-4843862/>).

tahun 1940 Camus menikah untuk kedua kalinya. Dia menjadi kepala di salah satu redaksi koran yang bernama *Combat*, ketika perang dunia II terjadi.

Albert Camus menikah dengan seorang wanita pecandu morfin yang bernama Simone Hie. Di karenakan mereka tidak saling setia akhirnya pernikahan mereka tidak bertahan lama atau gagal. Pada saat di tahun yang sama Albert Camus menyelesaikan setingkat sarjana dalam pembelajaran resmi, beliau membangun *Theatre du Travail*, dan dua tahun berikutnya (1937) ia mengubah namanya menjadi *Theatre de l'Equipe*. *Alger-Republicain* (1937-1939) dan *Soir-Republicain* (1939-1940) menjadi tempat bagi Albert Camus dalam keaktifannya menulis beragam informasi lokal. Pada 1940, Camus kembali mengenal seorang perempuan yang bernama Francine Faure, seseorang pianis serta pakar matematika.

Camus tidak mengira bahwa perkawinannya dengan Francine menjadi suatu hubungan yang legal, walaupun hubungan ini didasari cinta Camus yang besar kepada Francine. “Kemudian, Camus dengan beberapa perempuan lain dalam cinta gelapnya, terdapat salah seorang dari kalangan artis populer masa itu, yang bernama Maria Casares. Terus berlanjut style hidup Camus sampai istrinya melahirkan pada tanggal 5 september 1945 buah hati kembar mereka yang bernama Catherine dan Jean”.³

Albert Camus meninggal disebabkan karena mengalami kecelakaan sebab mobil yang dikendarainya menabrak pohon, dan seorang penerbitnya bernama Michelle Gallimard juga turut ikut bersamanya. Dalam novel pertamanya yang berjudul *L'Etranger* dan sekaligus mendapatkan penghargaan Nobel yang terjadi pada tahun 1957 dalam bidang Kesusastraan, atas penghargaan itulah yang menjadi awal mulanya Albert Camus menjadi populer dan di kenal oleh banyak orang. Lewat novel *L'Etranger*, Camus

³Nurshenly Margaretha, “*Mitos Sisifus Dalam Perspektif Albert Camus Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Kontemporer*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022, hlm. 90.

kemudian memperkenalkan hasil buah dari pemikirannya dan menciptakan suatu produk mazhab filsafat dalam eksistensialisme yang disebut dengan absurdisme. Bagi penulis, sedikit mengalami kesulitan dalam memahami pemikirannya Albert Camus karena Camus tidak menjelaskan secara gamblang dan tegas apa itu absurdisme. Banyak asumsi-asumsi yang bermunculan jika Camus lebih cocok digolongkan atau dikelompokkan sebagai sastrawan dari pada sebagai seorang filsuf, karena pilihan kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu cerita sesuai kenginannya yang begitu metafora dan melebih-lebihkan khas absurdis. Camus menggunakan gaya sastrawan dalam menyusun filsafatnya yang bukan hanya sekedar menyampaikan pemikirannya tapi juga mengajak para pembaca karya-karyanya ikut merasakan suasana pemikirannya. Camus adalah seorang filsuf yang mampu menyatakan secara nyata pemikirannya dalam menggunakan bahasa perasaan.

Absurditas digagas oleh seorang pemikir dan penulis ternama yaitu Albert Camus yang berasal dari Prancis. Pasca terjadi perang dunia II khususnya di Eropa, yang di mana menjadi lahirnya eksistensialisme karena di pengaruhi oleh latar cerita yang berpijak pada konsep kemanusiaan. Karena pada saat terjadinya perang banyak menimbulkan penderitaan, kesengsaraan dan pembunuhan yang secara langsung merampas kebebasan sesama antar sesama manusia. Inilah yang menjadikan suatu bukti untuk menjustifikasi bahwa Albert Camus adalah seorang yang memikirkan eksistensi manusia secara mendalam.

B. Karya dan Perjalanan Albert Camus

Apapun yang terjadi di dunia Albert Camus selalu ingin terlibat di dalamnya. Pandangan Camus tidak sama dengan apa yang disampaikan Sartre, masalahnya adalah bagi Camus tidak hanya 'berpikir', tetapi 'bagaimana hidup'. Aliran absurditas terwakilkan oleh suatu karangan essay

filsafat yang terbit pada tahun 1942 dengan judul *Le Mythe de Sisyphe*. Di ceritakan dalam mitos Yunani, ada seseorang yang bernama Sisyphus yang diberikan hukuman untuk mendorong seongkah batu sampai keatas puncak gunung dan itu berlangsung selamanya tiada henti. Seongkah batu tersebut kembali meluncur ke kaki gunung, setelah batu tersebut sampai diatas. Kemudian Sisyphus harus mendorong lagi kearah puncak, dan itu di lakukan secara terus menerus. Penjelasan Camus dalam cerita Sisyphus ialah ia mengatakan bahwa tidak ada hukuman yang paling mengerikan ketika melakukan suatu pekerjaan yang tidak ada gunanya dan tidak adanya harapan dari apa yang dia kerjakan. Karya tulis yang Albert Camus terbitkan berupa novel-novel ialah "Orang yang tidak dikenal", "Sampar" dan "Kejatuhan", Ketiga novel tersebut merupakan pengembangan konsep-konsep spiritual Camus. Kondisi negara prancis yang sedang dalam genggaman oleh pendudukan Nazi, tergambar jelas oleh buku sampar atau bahasa aslinya disebut *La Peste*, yang dimana semua orang bisa mengetahui bahwa negara koloni Prancis di Aljazair terserang epidemi.

Penghargaan Nobel diberikan kepada Albert Camus pada tahun 1957.⁴ Dalam khutbah penghargaannya, Camus terlihat sangat teguh pendiriannya terhadap kemanusiaan yang pandangannya luas, lengkap, namun sangat sederhana. Menurut Camus, Seniman tidak bisa hidup tanpa keindahan karena seni tidak bisa di nikmati seorang diri, menjadi indah bila di nikmati dan dirasakan bersama. Dalam kelompok masyarakat Camus tidak bisa melepaskan diri dari kelompoknya. Di akhir pidatonya kala itu, manusia di ajak oleh camus untuk menggapai tiga hal, yaitu pertama, sesama antar bangsa memiliki kedamaian atau keharmonisan, bentuk kedamaian yang tidak dilandasi oleh pelayanan atau penghambaan. Kedua, kerja atau profesi harus

⁴ Albert Camus, "*Sampar*", Dialih bahasakan oleh NH. Dini, Yayasan Pustaka Obor Indonesia Jakarta 2013.

kembali selaras dengan kebudayaan. Dan ketiga, secara bersama, persahabatan antar sesama harus terjalin di seluruh umat manusia.

Berikut akan dijelaskan beberapa karya dari seorang tokoh ini yang berasal dari Perancis, terdapat banyak sekali karya-karya Albert Camus yaitu:

- a) Novel pertama yang ditulis oleh Albert Camus dan terbit pada tahun 1942 yang membuat ia terkenal dan diakui sebagai seorang penulis besar dengan judul karyanya *L'Etranger* (orang asing). Pembaharuan dan kekuatan dalam segala hal yang telah di perlihatkan dalam novel ini, yang keseluruhannya krusial tentang sejarah Perancis, meskipun bentuk yang di ambil di bagi menjadi dua bagian yang sangat klasik serta seimbang. Novel ini pertama-tama populer menjadi bentuk perwujudan berasal pemikiran Albert Camus tentang filsafat absurd yang sudah ditulisnya sebelum itu, pada bentuk perpaduan esai berjudul *Le Mythe de Sysiphe*. Dari novel ini lahir ungkapan bahwa "*la vie ne vaut pas l'effort*" hidup tak pantas untuk di jalani, tentu dalam kaitannya dengan absurditas kematian di mata Barat.⁵
- b) Masuknya ia kedalam dunia sastra pada tahun 1937 dengan menghasilkan sebuah karya yang di dalamnya terdapat lima kisah yang isinya merupakan perasaan kepahitan dalam kehidupan. Karya tersebut berjudul "*L'Envers et L'Endroit*".
- c) Tahun 1942 yang pada saat itu Albert Camus bertempat di Prancis ia menerbitkan satu novel dan esai filsafat yang membuat perhatian orang orang intelektual tertarik. Judul novel dan esai tersebut ialah *The Stranger* dan *The Myth Of Sisyphus*. Selain itu ada karyanya yang merupakan *The Rebel*, kemudian dengan judul *The Fall*, *The Kingdom* dan *The Plague* yang juga mendapat apresiasi dan pujian.

⁵Albert Camus, "*Orang Asing*", penerjemah: Apsanti Djokosujatno, Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2013.

- d) Pada tahun 1947 terbitlah sebuah karya novel karangan Albert Camus dengan judul *La Peste* (Sampar). Penyakit sampar adalah arti dari *La Peste*. Suatu penyakit menular yang sering terjadi pada manusia maupun hewan disebut dengan Sampar. novel “Sampar” (*La Peste*) merupakan Novel Camus yang paling merumuskan pemikirannya yang terakhir. Pandangan-pandangan Camus menjiwai novel Sampar ini seperti halnya pada novelnya yang pertama *L'Etranger* (Orang asing) yang mengungkapkan absurditas dunia, relativitas cinta, keterasingan, penderitaan dan kematian manusia. Artinya, pada karya inilah eksistensi Camus tersalurkan dan mulai di kenal sebagai seorang yang cenderung absurd.⁶
- e) Albert Camus membuat sebuah karya novel yang berjudul *Happy Death* (Mati Bahagia), antara tahun 1936 dan 1938 Albert Camus mengarang ulang kembali dan mengerjakan novel tersebut dan tidak juga menerbitkannya. Kemudian tahun 1957 Albert Camus menulis enam kumpulan cerpen dengan judul *Exile and The Kingdom* (Orang-orang terbunkam) dalam karya cerpen tersebut tema utama yang digunakan ialah perasaan asing, terisolasi masyarakat sendiri, dan perasaan asing.
- f) *Caligula and Three Other Plays*, satu jilid naskah drama yang di kenalkan oleh Albert Camus termasuk ini juga merupakan adaptasi dari berbagai macam drama. Nobel Sastra dianugerahkan kepada Albert Camus yaitu pada tahun 1957. Camus di anugerahi penghargaan yang sangat bergengsi berkat karya-karyanya dan dedikasinya. Karena karya-karya Albert Camus di nilai sangat berkontribusi atas munculnya aliran ataupun pemahaman baru dalam filsafat, yaitu Absurdisme.

⁶ Didi Yulistio, “Model Kajian AbsurditasEksistensialismeManusiaDalam Novel Sampar” *Albert Camus*, FKIP Universitas Bengkulu, Prosiding Seminar NasionalBulan Bahasa UNIB 2015, hlm. 38.

C. Pengertian Eksistensialisme

Eksistensialisme merupakan sebuah pemikiran tentang ada/berada yang bertolak dari manusia sebagai eksistensial. Aliran eksistensialisme menegaskan bahwa manusia secara eksistensial membentuk dirinya sendiri, dalam pola dan jalan hidup yang dipilihnya sendiri.

Munculnya eksistensialisme merupakan reaksi terhadap materialisme. Pandangan filosof materialisme, pada dasarnya manusia hanya barang atau "materi". Bagi kaum eksistensialis manusia tidak hanya berada di dunia tetapi juga "mengalami keberadaan di dunia". Manusia adalah subjek, maka ia sadar akan dirinya sendiri dan sadar pada objek-objek yang dihadapinya. Oleh karena itu eksistensi muncul tidak hanya karena pengaruh "idealisme". Idealisme melihat manusia sebagai kesadaran pemikiran, pikiran dan sebagai keseluruhan manusia.

Sejarah terbentuknya eksistensialisme diawali setelah perang dunia II oleh Jean Paul Satre dan Albert Camus. Dan kemudian Kierkegaard (1813-1855) membuat sebuah tulisan lalu memunculkan psikologi eksistensial. Dalam kasus apapun, eksistensialisme diartikan sebagai sebuah doktrin yang benar-benar memungkinkan hidup manusia menjadi mungkin. Dan juga sebuah doktrin yang mengafirmasikan bahwa setiap kebenaran dan tindakan menyatakan baik suatu lingkungan maupun suatu subjektivitas manusiawi.⁷

Ada dua macam atau jenis eksistensialis. Kedua jenis eksistensialis ini adalah eksistensialis Kristen dan eksistensialis Atheis.⁸ Dari antara eksistensialis Kristen ada dua tokoh yang bernama Jaspers dan Gabriel Marcel yang keduanya adalah eksistensialis Roma dan di antara eksistensialis Atheis ada Heidegger dan juga para eksistensialis Prancis, serta Jean Paul Satre. Apa

⁷ Jean Paul Satre "Eksistensialisme dan Humanisme" Penerjemah: Yudhi Murtanto, Pustaka Belajar, Yogyakarta, hal. 36.

⁸ Jean Paul Satre "Eksistensialisme dan Humanisme", hlm, 40.

yang menjadi kesamaan antara kedua jenis eksistensialis ini adalah bahwa kedua-duanya sama meyakini bahwa eksistensi mendahului esensi.

Kemudian, apa yang dimaksudkan dengan eksistensi mendahului esensi? pertama manusia itu ada, lalu berhadapan dengan dirinya sendiri, kemudian terjun ke dalam dunia, baru setelah itu ia mendefinisikan dirinya. Seorang eksistensialis memandang dirinya sebagai eksistensi yang tidak dapat didefinisikan karena ia tahu ia memulai hidup atau eksistensinya dari ia yang bukan apa-apa. Ia tidak akan menjadi “apa-apa” sampai ia menjadikan hidupnya “apa-apa”. Manusia adalah bukan apa-apa selain apa yang ia buat dari dirinya sendiri. Itulah prinsip pertama eksistensialisme.

Lain halnya dengan eksistensialis Albert Camus (1913-1960) yang bersifat “pemberontak”. Dalam gayanya yang cenderung senang disebut eksistensialis, ia terus menerus mengemukakan gagasannya tentang “absurditas”. Hidup dibawah langit yang menyesakkan ini memaksa manusia untuk tetap keluar. Yang perlu di ketahui adalah bagaimana cara keluar dari hidup pada kasus yang pertama, atau cara untuk tetap tinggal pada kasus yang kedua. Demikianlah Albert Camus mendefinisikan masalah bunuh diri dan kepentingan yang dapat di berikan kepada kesimpulan-kesimpulan filsafat eksistensial.⁹

D. Eksistensialisme Albert Camus

Pandangan-pandangan eksistensialisme Albert Camus dapat di telusuri dari karya-karya nya yang berjudul *Mite Sisifus*. Eksistensialisme Camus agak berbeda dari yang lainnya. Eksistensialisme Camus melihat bahwa walaupun dunia itu absurd, tidak bermakna, hidup tetap berarti.

⁹ Albert Camus, *Mite Sisifus*. Pent. Apsanti. D. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

Setiap orang mencoba membuat hidupnya menjadi karya seni. Kita berkeinginan bahwa cinta harus abadi, meskipun kita tahu bahwa cinta tidak abadi dan bahkan bila berkat suatu mukjizat cinta tersebut dapat di nikmati selama hidup, masih juga belum cukup. Barangkali, keinginan tak terpuaskan untuk terus berlanjut itu, kita akan lebih memahami penderitaan duniawi jika kita tahu bahwa penderitaan ini kekal. Dengan tidak adanya kebahagiaan yang kekal, paling tidak suatu penderitaan yang berkepanjangan akan dapat kita terima sebagai takdir. Tetapi, ternyata tidak siksaan-siksaan kita yang terberat sekalipun pada suatu hari akan berakhir. Suatu saat nanti, setelah sekian banyak keputusan, suatu keinginan yang tak tertahankan untuk tetap hidup akan akan memberitahu bahwa semuanya telah berakhir. Penderitaan juga seperti kebahagiaan, tidak lagi mempunyai makna.¹⁰

Seperti halnya Camus melihat sisifus sebagai pahlawan absurd karena setelah menggelindingkan batu ke puncak gunung ia sanggup berjalan lagi kebawah, menyongsong siksaan yang entah kapan berakhirnya. Ia adalah manusia yang mengenal luas bahwa dirinya sengsara, bahwa nasibnya adalah miliknya. Di dunia yang tanpa makna, manusia mempunyai harapan. Albert Camus mengungkapkan “kesadaran akan kekacauan dirinya menyebabkan manusia menjadi tragis, tetapi bukan murung. Itulah asalnya ungkapan terkenal: ‘haruslah dibayangkan sisifus bahagia’.”¹¹

1. Sejarah Absurditas

Absurditas tak lepas dari dasar pemikiran mengenai filsafat eksistensialisme yang menawarkan tentang suatu keberadaan manusia serta kebebasannya dalam perilaku hidupnya.¹² Absurd merupakan aliran sastra

¹⁰ Albert Camus, dkk. “*Seni, Politik, Pemberontakan*”, Penerjemah: Hartono Hadikusumo, Narasi-Pustaka Phromothea Yogyakarta (2017), hal. 14.

¹¹ Harfiah Widiawati, *Eksistensialisme Albert Camus dalam Orang Asing*, Metasastra, Vol. 1, No. 1, Juni 2008: 26-31.

¹²Yusril Ihza Fauzul Azhim, “*Konsistensi Absurditas Tokoh Orang Tua/Kakek dalam Tiga Naskah Drama Bulan Bujur Sangkar*”, “*Petang di Taman*”, dan “*RT 0-RW 0*” KaryaIwan

yang mengalami perkembangan selepas Perang Dunia II. Jika kita melakukan penelusuran mendalam. Ternyata perkembangan Absurditas ini masih satu rumpun dengan aliran eksistensialisme, yang telah memiliki sejarah panjang, bahkan sebelum Perang Dunia I. Tokoh eksistensialis dan juga peletak dasar eksistensialisme, Kierkegaard (1813-1855), telah menulis karya-karyanya sebelum Perang Dunia I. Kadang-kadang filsafat dan sastra menjadi satu. Filsafat dapat diucapkan lewat sastra, sementara sastra itu sendiri sekaligus dapat bertindak sebagai filsafat. Sesudah Perang Dunia II, misalnya Albert Camus dan Jean Paul Sartre adalah filsuf eksistensialisme yang sekaligus adalah sastrawan. Novel-novel mereka adalah pengucapan filsafat, dan sekaligus juga filsafat.

Menurut terminologi absurd artinya tuli, tidak bisa mendengar dan tidak bisa dinalar. Ketidakmampuan memahami dunia disebut dengan Absurditas menurut Albert Camus. Manusia absurd ialah manusia secara realitas yang menuntut dunia dan dirinya, dan menganggap adanya Tuhan dirinya menjadi tak mempunyai makna. Maka dari itu yang bisa kita simpulkan, dunia yang tanpa makna dan ketiadaan tujuan hidup inilah yang disebut dengan absurditas.

Absurdisme merupakan aliran seni yang menggunakan modernisme, dalam pemikiran sejarahnya ia terkait menggunakan pemikiran eksistensialisme, yakni sebuah pemikiran yang mendahulukan masalah eksistensi keberadaan manusia daripada esensi hakikat dirinya, yang dikemukakan oleh Albert Camus, Sartre, yang dapat ditelusuri melalui para pendahulunya seperti Kierkegaard, Nietzsche dll)¹³. Mereka di cermati sebagai makhluk yang secara tiba-tiba di letakkan di dalam kehidupan yang terdapat hamparan beberapa opsi pilihan. Kapanpun dan dimanapun manusia selalu dihadapkan dengan

Simatupang: Absurditas Albert Camus, Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, 2019.

¹³Kesastraan Indonesia-kajian dan penelitian, “*Absurdisme dalam Sastra Indonesia*”, Jakarta: Pusat Bahasa, 2007, hlm.4.

pilihan-pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan bagaimana dia memaknai hidupnya. Sebelumnya bila sosial budaya dalam masyarakat tradisional yang komunal dalam kepercayaan atau adat istiadatnya menyampaikan tuntunan bagaimana cara menjalankan hidup dan menyediakan pemaknaan tentang hidup, bagaimana yang benar dan salah, eksistensialisme mengajarkan insan buat menyadari bahwa pemaknaan itu ialah sepenuhnya konsekuensi pilihan-pilihan atas keberadaannya.

Dalam konsep absurditas Camus bahwa konflik yang terjadi diantara hidup manusia dan dunia yang ia jalani adalah sebagai kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Manusia ditugaskan agar bisa memaknai dengan berbagai cara ketika ada konflik yang hadir dalam bentuk penderitaan dan kesengsaraan yang terus menerus silih berganti. Penyesalan akan selalu ada disetiap dalam diri seorang manusia yang menjalani kehidupan ini. Penyesalan yang kecil atau besar bisa terjadi. Akibat dari penyesalan bisa berakhir pada hidup yang tidak mampu menemukan maknanya dan kemudian menganggap hidup hanya akan di akhiri dengan kesia-siaan. Seiring berjalannya waktu akan terlahir absurditas karena manusia mengalami kejenuhan yang tiada henti.

Manusia yang tidak bisa menentukan kondisi dalam hal tujuan hidupnya seperti apa dan mempunyai makna kehidupan pun juga tidak bisa ia membuatnya, bahkan absurditas ditujukan kepada manusia yang tidak paham akan tujuan dan makna kehidupan. “Albert Camus ialah seseorang ateis yang tak percaya adanya tuhan”.¹⁴ Pondasi paham absurdisme ialah ketidakpercayaannya terhadap Tuhan. “Absurditas dianggap sebagai sebuah simpul pemikiran eksistensialisme yang dikembangkan oleh Albert Camus

¹⁴Ari Khairurrijal Fahmi, “Absurditas Albert Camus Dalam Novel Terjemahan karya Zuriyati Mencari Perempuan Yang Hilang”, Hortatori, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3 No. 2 (2019), hlm. 83.

menjadi sebuah filsafat yang mandiri”.¹⁵ Oleh karena itu pemikiran eksistensialisme, merupakan awalan lahirnya absurdisme. Filsafat eksistensialisme ini dituangkan menjadi pondasi dalam penulisan naskah-naskah drama.

2. Absurditas Albert Camus

Tahun 1941 ditulislah sebuah karya esai yang dikenal dengan Mite Sisifus dan tahun 1942 merupakan tahun terbitnya, yaitu konsep absurd yang berbedayang telah dikenalkan oleh Camus. Sebelum perang dunia ke 1 terjadi intuisi tentang absurd sudah ada yang dipopulerkan oleh dari beberapa tokoh seperti Nietzsche, Jaspers, Kierkegaard, dan Husserl. Absurditas di hubungkan dengan mata rantai eksistensialisme, begitulah Albert Camus menggunakan cara yang berbeda dengan para pendahulunya.

Zaman Yunani kuno menjadi rujukan oleh suatu cerita mitologi yang bernama Sisiphus. Di ceritakan bahwa para dewa sedang menghukum seseorang yang bernama Sisiphus. Hukuman yang dijalani oleh Sisiphus ialah mangangkat batu besar sampai ke atas puncak gunung, dan secara tidak langsung batu itu akan turun kembali lagi ke kaki gunung. Kemudian, Sisiphus membawanya lagi keatas, begitulah hukuman yang harus dijalani oleh Sisyphus yang tiada hentinya. Bagi Camus, memaknai hukuman yang dijalani Sisyphus sebagai asal muasal hidup manusia.

Begitu pula bila setiap hari kita menjalani kehidupan tanpa seri, kita terlena oleh waktu. Tetapi selalu saja ada suatu saat dimana waktu terasa menekan. Kita hidup berdasarkan masa depan; “besok”, “di kemudian hari”, “bila kamu memperoleh kesempatan”, “bila kamu cukup umur, kamu akan mengerti”. Ketidakkonsekuensi ini mengagumkan, karena pada akhirnya masalahnya adalah mati. Namun suatu hari orang itu menyadari atau

¹⁵Turahmat dan Jupriyanto, “*Absurdisme Indonesia Dalam “Sumur Tanpa Dasar” karya C. Arifin Noer*, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Volume 5 Nomor 1 (Januari-Juni) Tahun 2017. hlm. 85.

mengatakan bahwa ia berumur tiga puluh tahun. Begitulah ia mengatakan masa mudanya. Namun, pada saat yang sama ia menempatkan dirinya dalam kaitan dengan waktu. Ia mengambil tempatnya dalam waktu. Ia mengakui ia berada pada suatu titik dalam suatu lengkungan yang diakuinya harus ia jalani. Ia milik waktu, dan dengan rasa ngeri yang tiba-tiba menyergapnya ia mengenalinya sebagai musuhnya yang paling buruk. Besok, ia mengharapkan hari esok, saat seluruh dirinya semestinya menolak pengharapan itu. Pemberontakan tubuh itulah yang dinamakan absurd.¹⁶

Kita turun setingkat lebih rendah, dan kita menemukan perasaan asing, yaitu menyadari bahwa dunia “pekat”, melihat sekilas sampai seberapa jauh sebuah batu itu asing, sesuatu yang tak dapat kita rangkum, betapa kuat alam atau suatu pemandangan dapat menyangkal kita. Di dasar setiap keindahan tersembunyi sesuatu yang tidak manusiawi, dan bukit bukit itu, kelembutan langit di sana, pepohonan yang berderet deret itu, pada detik itu juga kehilangan makna khayali yang kita berikan kepadanya, dan semenjak itu menjadi lebih jauh daripada surga yang hilang. Sikap permusuhan dunia yang asasi, melalui kurun ribuan tahun, menjangkau ke arah kita. Sesaat kita memahaminya lagi karena selama berabad-abad kita hanya memahami dunia melalui sosok-sosok dan gambar-gambar yang kita kenakan sebelumnya, karena semenjak itu kita tidak mempunyai kekuatan untuk menggunakan tipuan itu lagi. Dunia tidak kita pahami karena ia menjadi dirinya sendiri. Latar yang biasanya diselubungi kebiasaan itu kembali menjadi apa adanya. Latar itu menjauh dari kita. Demikian pula ada hari-hari, ketika di wajah seorang wanita yang kita kenal betul, kita melihat orang asing dalam wajah orang yang telah cintai sejak berbulan-bulan atau bertahun-tahun, mungkin kita bahkan akan megharapkan hal yang membuat kita tiba-tiba merasa kesepian. Namun

¹⁶ Albert Camus, *Mite Sisifus*. Pent. Apsanti. D. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999). Hlm. 16-17

saatnya belum tiba. Yang pasti satu hal: kepekatan dan keasingan dunia tersebut, itulah yang absurd.¹⁷

Pertemuan antara pikiran dan alam manusia inilah yang menjadikan Camus ingin membahas tentang absurditas. Maka, absurditas bisa muncul karena bergantung dengan pemikiran manusia sebagaimana manusia bergantung pada semesta. Bagaimana semua bisa terjadi, sebab manusia ingin memahami alam dunia ini yang sejatinya mereka tidak bisa secara utuh memahaminya, sehingga pertemuan antara pikiran manusia. dan dunia sangat berhubungan dengan perasaan absurditas. Mereka yang keinginannya untuk terus berusaha mencari dan memahami. “Menemukan dirinya sendiri sebagai usaha yang dia lakukan, namun pada realitanya membuahkan hasil yang sia-sia. Inilah yang dinamakan absurd”.¹⁸

Perasaan absurditas ini baginya itu muncul ketika manusia mengharapkan sesuatu tapi tidak sesuai dengan realita yang terjadi di kehidupannya dan tidak sesuai dengan ekspektasinya manusia, dan faktanya manusia sering mengalami pada dirinya sendiri yang mereka menginginkan sesuatu tapi tidak terjadi dengan apa yang mereka harapkan. Dengan demikian absurditas ini mempersoalkan apakah hidup ini ada maknanya? dan apakah manusia memiliki tujuan hidup?, tanpa kita harapkan dan kita sadari kita diciptakan di muka bumi yang kita tidak pernah paham manusia diciptakan untuk apa ? Dan ini menjadi suatu puzzle dalam benak dan pikiran manusia.

Corak refleksi filsafat eksistensialisme dinamakan filsafat absurdisme yang dipopulerkan Albert Camus. “Abad 21 merupakan kemunculan absurditas, yaitu pada saat reformasi karena terdapat budaya dehumanisasi dan

¹⁷ *Ibid.* hlm. 16-17

¹⁸ Muhammad Irfan, “*Budaya Selfie Antara Absurditas Dan Konsumsi Masyarakat*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018, hlm. 35.

mekanisasi yang membuat manusia terasingkan pada waktu itu, bahwa mereka itu merupakan produk yang otomatis dan manusia dijadikan sebagai robot”.¹⁹

Sebagai contoh, manusia diprogram untuk melakukan X dan tidak bisa melakukan sebagai Y. Manusia seperti robot, di sinilah sumber dari absurditas. Padahal kenyataannya bahwa hidup tidak semudah apa yang kita bayangkan dan harus diingat bahwa hidup ini terus mengalami perubahan sementara hidup yang kita jalani sudah terlanjur stagnan. Maka yang terjadi ideal yang kita bayangkan sering tidak sinkron dengan realitas kehidupan. Mengapa demikian, Karena adanya otomatisasi hidup yang menyebabkan seperti itu.

Rutinitas yang terjadi dalam kehidupan seperti berangkat pagi pulang sore kemudian seorang buruh penjahit pakaian yang melakukan pekerjaannya secara berulang-ulang dan seterusnya, dan Albert Camus pun menyadari hal itu. Makna hidup sedikit demi sedikit akan tergerus dan menjadikan kesia-siaan hidup tanpa mereka sadari apa yang mereka lakukan. “Di bawah langit manusia menjadi peran utama dalam kehidupan di dunia ini. Setiap keputusan dan opsi yang diambil sebagai bentuk tanggung jawab bagi manusia dalam memaknai kehidupannya. Tetapi apa yang sudah mereka lakukan selama ini menjadi absurd yang menggiring manusia kedalam kedangkalan pemaknaan”.²⁰

Seandainya kehidupan manusia merupakan suatu bentuk dari kesia-siaan dan penderitaan, maka menjadi pertanyaan mendasar yaitu untuk apa manusia hidup?. Pertanyaan eksistensial yang datang ke dalam di setiap konsep pemikiran tentang hidup manusia dan kemudian Camus mengungkapkan bahwasanya penderitaan yang ada di dalam kehidupan manusia bukan untuk diakhiri maupun di hindari dengan melakukan bunuh

¹⁹Muh. Yasin Ceh Nur, “*Absurditas Manusia dalam Pandangan Filsafat Eksistensialisme Albert Camus*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, hlm. 52.

²⁰St. Adawiyah Arisa, Muhammad Rapi Tang, “Hajrah, Telaah Absurditas Albert Camus Dalam Novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala Karya Triska idekaman: Tinjauan Psikionalis*”, *NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 1, Nomor 3, Oktober 2020, hlm. 148-149.

diri.²¹ Eksistensi manusia akan berakhir apabila manusia menjadikan tindakan bunuh diri sebagai bentuk pelarian dari penderitaan. Seperti dalam novel mite Sisifus yang juga harus merasakan sepanjang hidupnya sebuah penderitaan dengan melakukan suatu rutinitas yang terus diulang-ulang tanpa berpikir untuk mengakhirinya dan setia yang dilakukan seperti perjalanan panjang yang selalu di maknai dengan pemberontakan terhadap sanksi dewa-dewi kepadanya.

Dari kisah inilah, yang melatarbelakangi Camus mengatakan bahwa kehidupan penuh dengan keabsurdan. Karena kesia-siaan yang terjadi dalam hidup yang kita jalani dan itu terjadi secara terus menerus. Batu yang di dorong oleh Sisyphus keatas puncak terus jatuh dan didorong lagi itu dilakukan secara berulang-ulang, mendorong batu diibaratkan kehidupan manusia yang sedang dijalani. Ketika sampai di atas puncak maka akan kembali lagi kebawah seperti itulah perumpamaan yang diceritakan oleh Sisiphus. Maka dari itu, bisa dipahami bahwa manusia tak akan bisa mencapai pada tujuan hidupnya, sebab akan jatuh lagi kedaras kehidupan.

Sisyphus digambarkan adalah seorang pekerja keras, yang menjadikan novel tersebut terlihat menarik. Waktu di ibaratkan seperti suatu ruang hidup yang akan berpulang kepada kepahitan, dan karakter sisiphus ini jika dibandingkan dengan sebuah batu yang ia bawa ke atas, karakter sisiphus jauh lebih kuat. Pada umumnya, manusia dalam hidupnya bekerja setiap hari pada tugas atau tujuan yang sama dan kemudian nasibnya bersifat absurd.²² Hukuman yang diberikan kepada Sisyphus, ia sangat menikmati dan tidak mengeluh atas hukumannya.

²¹*Ibid*, hlm, 148-149.

²²Muh. Yasin Ceh Nur, “*Absurditas Manusia dalam Pandangan Filsafat Eksistensialisme Albert Camu*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, hlm. 56.

E. Eksistensialisme dalam Pandangan Islam

Makna *existence precedes essence* dinisbahkan kepada Allah SWT. Semata, dalam pandangan Islam demikian. Ini tidak akan menjerumuskan *falasahwujudiyah* atau eksistensialisme versi Islam kedalam jebakan *atheism* seperti dalam pandangan filsuf muslim. Sedangkan dalam pandangan barat, dalam ide mereka bahwa manusia tidak di ciptakan oleh sesuatu yang lain dan bahwa manusia menciptakan dirinya sendiri. Jadi eksistensi manusia ada lebih dahulu daripada esensinya, karena adanya penganut *atheism-existentialism* menolak tuhan seraya menempatkan manusia dalam posisi ada menurut ide mereka.²³

Eksistensi manusia sebagai makhluk pilihan Allah SWT, sebagai khalifah-Nya di muka bumi yang dalam dirinya ditanamkan sifat mengakui Allah SWT, bebas, bertanggung jawab terhadap dirinya maupun alam semesta serta mendapatkn karunia keunggulan alam semesta, langit dan bumi, begitulah penggambaran Al-Qur'an dalam eksistensi manusia. Kemampuan belajar dan menerapkan ilmu, memiliki keluhuran dan martabat naluriah manusia bebas dan diberikan kemampuan untuk itu. Manusia harus tunduk dan menunaikan kewajiban kepada tuhan. Selain memanfaatkan rahmat dan karunia yang dilimpahkan kepada dirinya.

Manusia adalah salah satu jenis makhluk Allah yang diberikan kelebihan dari makhluk Allah yang lain. Kelebihan itu anatara lain dalam bentuk fisik, diberikannya akal pikiran, sehingga demikian manusia dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil, yang bener dan yang salah, mana yang baik dn mana yang buruk, manusiapun diciptakan Allah dalam bentuk yang sempurna, sebagaimana firman Allah dalam surat At-tin ayat 4:

²³ Rabi'atul Adawiyah, "Aliran Eksistensialisme dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam", Al-Banjari, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2015. Hlm. 22-23

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Dalam aliran eksistensialisme memandang manusia dari segi eksistensi manusia itu sendiri yaitu cara beradanya manusia itu sendiri didunia ini.²⁴ Manusia bukan apa apa selain apa yang ia buat dari dirinya sendiri itulah prinsip pertama dari eksistensialisme. Terlihat ada usaha pencarian hakikat dan makna hidup. Akan tetapi, betapapun dunia berusaha untuk didefinisikan, tetap saja terlihat adanya ketanpaan yang muncul menyertai usahanya. Oleh karena itu, dunia tampak absurd.

Sedangkan dalam Islam sendiri, hakikat manusia adalah di dasarkan pada apa yang diterangkan Al-Qur'an maupun As-Sunnah, atau melalui pengenalan asal kejadian manusia itu sendiri. Di samping peranannya manusia sebagai khalifah, manusia juga sebagai hamba Allah. Sebagai hamba Allah berarti ia sebagai orang yang taat dan patuh pada perintah-Nya.

Allah SWT memberikan pemaknaan terhadap penciptaan yang menciptakan merupakan pihak penentu dan yang diciptakan adalah pihak yang ditentukan, baik mengenai kondisi maupun makna penciptannya. Manusia tidak mempunyai peranan apapun dalam proses dan hasil penciptaan dirinya.

Oleh karena itu ke tidak mampuan manusia akan hal itu, merupakan peringatan bagi manusia. Seperti halnya manusia tidak ikut menentukan atau memilih orang tuanya, suku atau bangsa dll. oleh karenanya manusia harus menyadari atas ketentuan-ketentuan yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya.

²⁴ Hudori, "Eksistensi Manusia (Analisis Kritis Eksistensialisme Barat dan Islam)", skripsi 2017, Fakultas Ushuluddin IAIN Lampung. Hal 42.

Manusia akan tetap dalam statusnya sebagai makhluk yang mulia, fitrah dan sebagai khalifah apabila ia menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT. Kemuliaan yang di peroleh Manusia dikarekan: *Pertama*, bahwa hewan bukanlah asal terjadinya manusia; *Kedua*, bentuk fisik yang lebih baik dimiliki oleh manusia; *Ketiga*, manusia mempunyai jasmani dan rohan, dimana didalamnya terdapat rasio, emosi, dan konasi; *Keempat*, untuk mencapai kemuliaan martabat manusia harus berusaha melawan hawa nafsunya sendiri yang mendorong kejahatan; *Kelima*, manusia diangkat oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi dengan tugas menjadi penguasa yang mengelola dan memakmurkan bumi beserta isinya dengan sebaiknya; *Keenam*, diciptakan segala sesuatu oleh Allah SWT, untuk kepentingan manusia; *Ketujuh*, manusia diberi beban untuk beragama.²⁵

Keagamaan, dalam makna intinya sebagai kepatuhan (dīn) yang total kepada Allah SWT, menuntut sikap pasrah kepada-Nya yang total (Islām) pula, sehingga tidak ada kepatuhan atau dīn yang sejati tanpa sikap pasrah atau islām. Inilah sesungguhnya makna firman Ilahi dalam Q 3:19 yang amat banyak dikutip dalam berbagai kesempatan, yang artinya: “Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam”.²⁶

Dalam surat A-Balad terdapat pesan yang menegaskan cinta kasih sesama manusia, yaitu semangat kemanusiaan pada umumnya, dikaitkan dengan pesan menegaskan kesabaran. Kesabaran ini, sebagaimana dapat dipahami dari surat Al-‘Ashr (waktu), adalah dimensi waktu dari perjuangan menegaskan perdamaian dan keadilan, atau menciptakan hidup bahagia. Kesabaran dituntut, karena perjuangan yang benar itu memiliki nilai strategis dan bersifat jangka panjang. Seorang yang “percaya” (mu’min) tentu akan

²⁵ Rabi'atul Adawiyah, “*Akiran Eksistensialisme dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam*”, Al-Banjari, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2015. Hlm. 22-23

²⁶ Dr. Budhy Munawar Rachman, “*Karya Lengkap Nurcholish Madjid*”, Penerbit: Nurcholish Madjid Society (NCMS), Cetakan Pertama Agustus 2019. Hlm, 571.

memiliki orientasi dan sikap hidup yang bersifat strategis atau memandang jauh ke depan.²⁷

Kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup ini mendorong kita untuk menempuh hidup mengikuti garis-garis yang diridai-Nya, sesuai dengan ketentuan-Nya. Maka kesadaran itu memperkuat kecenderungan alami (fithrah) kita untuk berbuat baik, sebagaimana disuarakan dengan lembut oleh hati nurani atau kalbu kita.

²⁷ Dr. Budhy Munawar Rachman, “*Karya Lengkap Nurcholish Madjid*”, Penerbit: Nurcholish Madjid Society (NCMS), Cetakan Pertama Agustus 2019. Hlm, 238.

BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-MABRUR

A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Mabrur

Pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur berdiri pada tahun 1995 dan itu masih belum berupa pondok pesantren. Pada tahun 1995 pertama kali membuka majlis taklim untuk para masyarakat di desa Ketileng, dari majelis taklim berkembang adanya TPQ. Seiring berjalannya waktu ada santri-santri datang dari jauh untuk mengaji, kemudian dibuatkan beberapa kamar untuk mereka tinggal. Santri pertama kali pada waktu itu ada 10 santri yang mukim di pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur yang semua santri mengikuti program tahfidz.²⁸

Pada tahun 2011 pengasuh mengikuti acara “Pelatihan Guru Tahfidz” di daerah Tangerang yang didakan oleh KH. Ustadz Yusuf Mansur. Alhamdulillah dari mengikuti acara tersebut para pengasuh pondok pesantren Tahfidz Al-Mabrur mulai belajar dan memperbaiki diri dari cara mendidik maupun mengajarkan tahfidz. Pengasuh dan pendiri pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur ialah abah Mukhoyar, S. Ag. dan Umi Nyai Innayah, AH.

Seiring berjalannya waktu sekarang pondok tahfidz Al-Mabrur mempunyai 3 cabang yaitu pertama di daerah semarang yang penulis jadikan tempat penelitian, kemudian yang kedua bertempat di daerah Lerep, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang, dan yang cabang ketiga berada di daerah Tompo Gunung, Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

²⁸ Wawancara dengan Nyai Hj. Innayah sebagai Pengasuh Pondok, 3 Desember 2022.

1. Letak Geografis

Pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur berada di Jl. Ketileng II No.16, kelurahan Sendangmulyo kecamatan Tembalang, kota Semarang. Pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur memiliki luas 433 m².

2. Visi dan Misi Tujuan

Pondok pesantren Tahfidz Al-Mabrur mempunyai visi dan misi dalam mendidik para santrinya²⁹:

Visi: Mencetak penghafal Al-Qur'an yang berjiwa dan berakhlak Qur'ani serta sunnah Nabi. Membentuk dan mengembangkan generasi muslim/muslimah yang tangguh. Berwawasan Al-Qur'an yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi, mengembangkan kualitas SDM melalui pendekatan agama, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud partisipasi dalam memajukan bangsa. Mampu berjuang di masyarakat menjai manusiawi yang anfa'uhum linnas.

Misi: Menerapkan pendidikan karakter anak yang baik (berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist). Membimbing untuk selalu berdoa, menghafal, muroja'ah dan belajar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

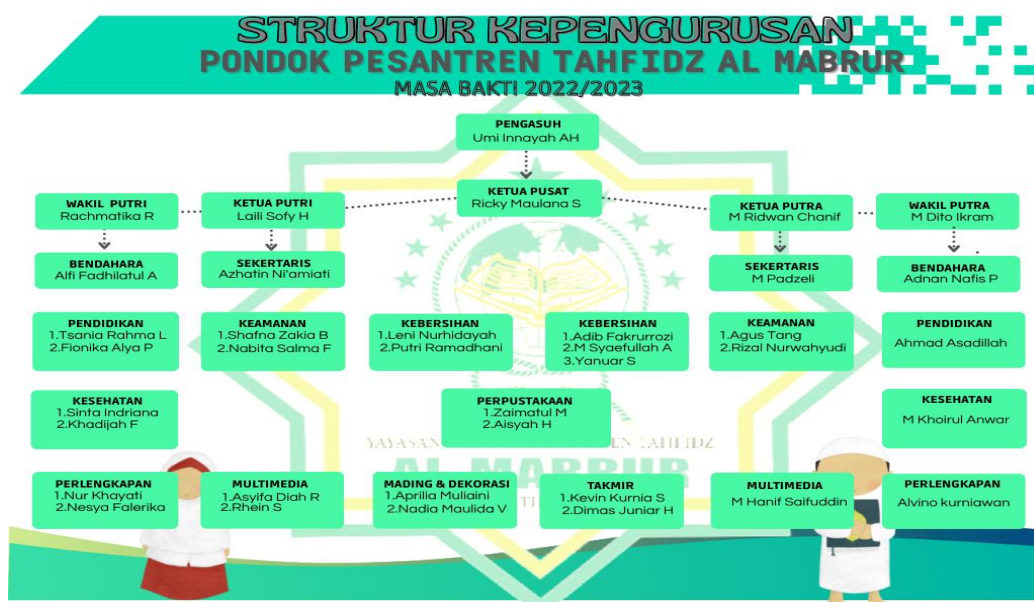
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Yang menjadi teladan bagi semua santri merupakan pimpinan tertinggi atau pengasuh dalam struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mabrur, Selanjutnya dalam mengelola pondok diantaranya yang terdiri dari pengurus harian ada pengurus yang diberikan wewenang untuk masing-masing kepengurusan yang di amanahkan sesuai tugasnya yaitu, bagian keamanan,

²⁹ Wawancara dengan Kang Dito Ikramullah sebagai wakil pengurus pondok, 3 Desember 2022.

³⁰ <http://tahfidz-al-mabrur.blogspot.com/p/tata-tertib.html>

bagian kebersihan dan bagian perlengkapan. Adapun skema kepengurusan pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur Semarang.³¹



4. Keadaan Nyai, Ustadz/Ustadzah

Pimpinan pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur Semarang sekaligus pengasuh pondok ialah Nyai Innayah. Dalam menjalankan roda pendidikan pesantren Beberapa ustadz/ustadzah dan pengurus pondok pesantren mendukung dan terlibat di dalamnya, para ustadz/ustadzah berbagai alumni pondok lain yang mengabdikan juga turut terlibat di dalamnya selain alumni pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur Semarang melainkan dari. Sehingga diharapkan mampu mengamalkan ilmunya dan dianggap telah cakap mendidik dan mengajar para santri.³² Adapun keadaan nyai, ustadz/ustadzah sebagai berikut:

³¹ Wawancara dengan kang fadzli selaku sekretaris pengurus pondok pesantren, 10 Desember 2022

³² Wawancara dengan Nyai Hj. Innayah sebagai Pengasuh Pondok, 3 Desember 2022.

TABEL 3.1

No	Nama Nyai	Pendidikan
1.	Nyai. Umi Innayah, AH.	SLTA
No	Nama Ustadz/Ustadzah	Pendidikan
1.	Ust. Akhmad Khoroni, AH, S. Ag.	Sarjana Agama
2.	Ust. Alaik Mubarak, Ah, S. Ag.	Sarjana Agama
3.	Ustadz Alfian, AH	SLTA
4.	Ustadzah. Naili Mazaya Z, AH., S.Psi	Sarjana Psikologi
5.	Ustadzah Sofy, AH	SLTA

5. Peraturan Pondok Pesantren Al-Mabrur

Pondok Pesantren tahfidz Al-Mabrur dalam mendidik santrinya memberikan beberapa peraturan-peraturan yang harus di patuhi dan di laksanakan. Berikut peraturan-peraturan yang ada di ponpes Al-Mabrur:

a) Ibadah

Dalam hal Sholat tata tertibnya yaitu: Santri wajib melaksanakan sholat lima waktu dan sholat dhuha dengan berjama'ah, adapun sholat tahajud tidak berjama'ah, santri sudah rapi berada di shaf nya ketika adzan berkumandang, santri berdzikir setiap setelah sholat.

Dalam hal puasa: santri wajib puasa saat Ramadhan kecuali yang sedang berhalangan, santri wajib melaksanakan puasa sunnah yang sudah ditentukan oleh pondok.

Dalam hal mengaji: santri wajib mempunyai Al-Qur'an sendiri, sudah di dalam majelis ngaji 15 menit sebelum ustadz/ustadzah rawuh, nderes sembari menunggu ustad/ah rawuh, wajib setoran semampunya, ketika muqodaman diwajibkan berada di majlis sampai

do'a khataman, ketika membaca surat surat penting (Yasin, Waqi'ah, Ar-Rahman, Al-Mulk) wajib membawa Qur'an dan bersuara

b). Kegiatan Harian dan Mingguan

Santri wajib mempunyai al-Qur'an sendiri, sudah di dalam majlis ngaji 15 menit sebelum ustadz/ah rawuh, nderes sembari menunggu ustad/ah rawuh, wajib setoran semampunya, ketika muqodaman diwajibkan berada di majlis sampai do'a khataman, ketika membaca surat surat penting (Yasin, Waqi'ah, Ar-Rahman, Al-Mulk) wajib membawa Qur'an dan bersuara, dan diwajibkan tidur pada jam:

- 10.30 WIB – 12.00 WIB
- 22.30 WIB – 03.00 WIB

c). Adab dan Sopan Santun

Kewajiban: santri wajib menghormati umi Innayah dan keluarga ndalem ponpes Almabrur, menghormati santri yang lebih tua dan menyayangi santri yang lebih muda, bersikap sopan santun terhadap masyarakat, santri wajib menjaga ketenangan dan ketertiban dilingkungan pondok.

Larangan: santri dilarang bergaul bebas berhubungan dengan lawan jenis melalui surat menyurat serta mengirim barang atau perbuatan sejenisnya yang tidak dibenarkan oleh pondok, dilarang menongkrong di rumah tetangga.

d). Pakaian dan Rambut

Santri wajib berpakaian sopan sederhana dan menutup aurat, santri berpakaian sesuai ketentuan pondok, diperbolehkan memakai jas saat mendesak dan izin kepada bagian keamanan, dilarang memakai kerudung bebas kecuali saat malam hari, dilarang memakai pakaian

yang transparan, dilarang memakai kaos pendek diluar kamar, dan dilarang mewarnai rambut.

e). Makan

Santri wajib memakai kotak makan yang telah disediakan pondok, dilarang makan dan minum sambil berdiri, diwajibkan untuk merawat peralatan makannya sendiri, dilarang mencuci peralatan makan di tempat wudhu.

B. Sistem Pendidikan

Pondok Pesantren Tahfidz Al Maburr adalah pondok pesantren yang mengutamakan pendidikan Al-Qur'an. Para santri menetap dan menuntut ilmu di PPT Al Maburr. PPT Al Maburr juga tidak terlepas dari kegiatan sosial. PPT Al Maburr memiliki aula yang berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu santri dan majlis taklim serta pengajian untuk masyarakat sekitar.

Pondok pesantren Tahfidz Al-Maburr mempunyai 6 program pendidikan yaitu: kelas MI tahfidz, kelas MTS tahfidz, kelas pelajar, kelas mahasantri, kelas tahfidz takhasus, tabarokan dan pengabdian. Ponpes Al-Maburr menyelenggarakan lembaga pendidikan MI, MTS, dan MA dengan metode pembelajaran homeschooling. Program ini diselenggarakan guna mendukung santri dan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Pendidikan MI, MTS, dan MA memiliki target utama menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak meninggalkan pelajaran umum (sekolah). Harapannya anak-anak dapat mengkhataamkan hafalan Al-Qur'an dan pendidikan umum tidak ketinggalan.

MI, MTS, MA tahfidz Al-Maburr (*homeschooling*) bekerjasama dengan lembaga pendidikan diknas/resmi untuk bimbingan dan pendidikan kurikulum dikelas. Jadi, ijazah yang akan didapat oleh anak setara dengan kurikulum diknas (bukan ijazah kejar paket).

Program kerja atau kegiatan belajar mengajar di ponpes Al-Mabrur ada 2 KBM yaitu³³:

➤ **KBM tahfidz**

Ada 4 metode dalam KBM tahfidz ini, yaitu:

1. *Sorogan*: setoran hafalan adalah santri satu persatu menyetorkan hafalannya pada pak kiai/ibu nyai.
2. *Tahsin*: program perbaikan bacaan Al-Qur'an yang lebih menekankan pada pembenahan makhroj dan tajwid.
3. *Muroja'ah*: pengulangan hafalan yang telah diperoleh
4. *Tasmi'*: program menyimak bacaan Al-Qur'an minimal 1 (satu) juz, terdiri dari 2 macam yaitu tasmi' siswa dan tasmi'. Akan tetapi santri homeschooling selain menghafal Al-Qur'an juga mengikuti kegiatan dirosah islamiyyah.

Adapun waktu untuk pembelajaran KBM tahfidz adalah:

- Bakda shubuh: Sorogan undaan
- Jam 09.30-11.00: Sorogan undaan
- Jam 12.30: Tahsin
- Bakda ashar: Muroja'ah tasmi'
- Bakda maghrib: Sorogan muroja'ah

Berdasarkan waktu tersebut diharapkan dalam sehari santri mampu menghafal sebanyak setengah atau satu halaman/kaca dan memuroja'ah hafalan sebanyak 2 kali, simak-simakan seperempat juz dan muroja'ah setoran sesuai kemampuan anak masing-masing.

³³ Wawancara dengan kang Ridwan, S.Pd. sebagai Kepala sekolah Pondok Tahfidz Al-Mabrur, 3 Desember 2022.

➤ **KBM sekolah**

KBM sekolah yang digunakan dalam pesantren ini serta dengan kurikulum diknas nasional. Dalam hal ini Mts tahfidz Al-Mabrur bekerjasama dengan lembaga pendidikan untuk bimbingan belajarnya. Adapun waktu untuk pembelajaran KBM adalah:

- Jam 07.00 – 09.00 WIB (2 mapel)
- Jam 19.00 – 21.00 WIB (2 mapel)

Jadi konsep pendidikan di pesantren tahfidz Al-Mabrur yaitu menjadikan kemampuan menghafal sebagai pembelajaran dasar, dikombinasikan dengan kemampuan nalar logika dan keterampilan.

C. Batasan Data Penelitian

1. Keadaan Para Santri Pondok Pesantren Al-Mabrur

Latar belakang santri ada yang dari keluarga anak seorang petani, pegawai Negeri, pedagang, dan ada yang dari keluarga yang mampu dan kurang mampu. pesantren tahfidz Al-Mabrur santri datang dari berbagai pelosok daerah dan latar belakang kehidupan. Di dalam pondok pesantren santri merupakan unsur penting, di pondok

Santri pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur di bawah bimbingan dan asuhan Nyai Umi Innayah. sikap *qonaah* adalah hal yang paling sulit ditemukan dalam masyarakat umum bila dibandingkan dengan kehidupan para santri adalah yang tertanam di dalam jiwa mereka. Kehidupan di pondok santri hidup secara rukun, tanpa adanya menuntut yang lebih dalam kehidupannya, kemudian adanya sifat saling membantu dan saling menghormati senantiasa memberikan warna dalam kehidupan para santri di ponpes ini.³⁴

³⁴ Wawancara dengan Kang Ricky selaku Ketua Pusat pengurus ponpes, 10. Desember 2022

Dalam pondok pesantren Al-Mabrur semuanya adalah santri mukim. Berbagai macam daerah santri yang bermukim di ponpes Al-Mabrur ada berasal dari Jawa Barat, Jawa Timur bahkan diluar pulau Jawa. Santri putra dan putri pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur Semarang berjumlah sekitar kurang lebih 130 orang, dengan pembagian sebagai berikut: di asrama pondok pesantren putra sekitar 39 santri, di asrama santri putri sekitar 91 santriwati.³⁵

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses penggalan informasi (data) secara mendalam. Subjek penelitian merupakan sumber data yang akan diminta informasi terkait masalah yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Untuk mendapatkan data yang sesuai maka penentuan informan menjadi suatu hal yang penting. Informan harus memiliki kompetensi atau sesuai kebutuhan data. Untuk penelitian ini, sumber data yang diperoleh langsung dari informan, yaitu melalui wawancara mendalam dengan, tokoh pengasuh ponpes tahfidz Al-Mabrur Semarang tentang sejarah ponpes, program pendidikan dan kegiatan rutinitas santri serta 5 orang santri.

Dalam pengambilan sampel di pesantren Al-Mabrur yang berjumlah 130 orang, mengecil menjadi 39 orang, karena yang diambil sampelnya dari santri putra. Kemudian dari seluruh jumlah santri putra mengecil menjadi 5 orang santri. Peneliti mempunyai beberapa kriteria dalam pengambilan 5 orang santri tersebut:

- (1) Berumur > 18 tahun keatas
- (2) Santri lama
- (3) Mempunyai hafalan > 10 Juz ke atas
- (4) Santri yang berasal dari luar Jawa
- (5) Merupakan pengurus pondok

³⁵ Wawancara dengan kang Fadzli selaku Sekretaris Pengurus ponpes, 10 Desember 2022

Dari kriteria yang disebutkan di atas maka disimpulkan bahwa, persentase pengambilan sampel di ponpes Al-Mabrur berjumlah 12,82% dari keseluruhan santri putra yaitu 39 orang. Berikut data responden:

TABEL 3.2

No	Nama Responden	Alamat	Umur	Status	Krisis Eksistensialisme yang dialami
1.	Agus	Riau	28	Santri (Pengurus Keamanan)	Kebimbangan
2.	Hanif	Kediri	26	Santri (Ketua Pengurus)	Keterpaksaan Menjadi ketua
3,	Rizal	Kendal	20	Santri (Pengurus Keamanan)	Menuruti kemauan orang tua
4.	Alvino	Semarang	19	Santri (Pengurus Perlengkapan)	Kesedihan
5	Ari	Semarang	19	Santri (Pengurus Kebersihan)	Ketidakcocokan dengan keinginannya

3. Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama chek-list.³⁶

³⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), cet.1, h. 78

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian.³⁷

Afrizal mengatakan bahwa untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrumen bantuan yang lazim digunakan yaitu: 1) panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawab ya atau tidak; 2) alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan alat rekaman seperti, *tape recorder*, telepon seluler, kamera *for*, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara.³⁸

Tabel. 3.3

Variabel	Indicator
Krisis Eksistensialisme	• Penjelasan terhadap tujuan dan keinginan masuk ponpes • Sikap santri terhadap peraturan atau kegiatan pondok • Sikap santri dalam menyikapi permasalahannya

Instrumen Penelitian Krisis Eksistensialisme

³⁷Thalha Alhamid fan Budur Anufia, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*, <https://osf.io/s3kr6/download/%3format>, diakses pada tanggal 11 Desember 2022

³⁸ Thalh a Alhamid fan Budur Anufia, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*, <https://osf.io/s3kr6/download/%3format>, diakses pada tanggal 11 Desember 2022

BAB IV

KRISIS EKSISTENSIALISME SANTRI PONPES AL-MABRUR

A. Krisis Eksistensialisme Santri Ponpes Al-Mabrur Menurut Teori Eksistensialisme Albert Camus.

Pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dan berkhidmat kepada masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat. Kriteria-kriteria tersebut yang akan di ajarkan kepada santri ketika berada di dalam pondok pesantren.

Walaupun demikian, hampir semua orang pasti pernah berada pada titik di mana mereka merasa stress, cemas dan mengalami depresi dalam hidup. Bagi orang yang mampu menangani kondisi hal tersebut dengan baik, emosi negatif yang dirasakan umumnya hanya berlangsung sementara dan tidak terlalu mengganggu kualitas hidup mereka.

1. Krisis Eksistensialisme Santri Tahfidz Al-Mabrur

Krisis Eksistensialisme kang Hanif

Krisis eksistensialisme dapat dialami oleh semua orang yang mempertanyakan tentang hidupnya dan mengalami kebimbangan atas hidup yang dijalannya. Krisis eksistensialisme merupakan suatu kondisi hidup manusia yang menyakkan, absurd, tidak bermakna. Krisis eksistensialisme dapat menimpa siapa saja termasuk santri

Kang hanif, santri yang saat ini berumur 25 tahun. Salah satu santri putra yang berasal dari Jawa Timur. Ia terhitung sangat muda sekali umurnya di pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur. Ia masuk pesantren ini pada tanggal 15 juli 2022 kemarin. Sejak awal masuk pondok pesantren dia

sudah memiliki tekad dan niat untuk memfokuskan dirinya pada hafalan Al-Qur'an. Akan tetapi pada kenyataannya. Setelah ia beberapa minggu masuk pesantren, ia ditunjuk sebagai kepala madrasah pondok. Dibulan yang sama ia juga di pilih sekaligus dilantik sebagai lurah asrama pondok putra. Tetapi dalam lubuk hatinya yang paling dalam ia hanya ingin fokus untuk menyelesaikan hafalannya. Seiring berjalannya waktu ia mulai memposisikan dirinya dan berusaha melaksanakan tugas tugas dan amanah amanah yang ia terima. Namun ia merasakan kebimbangan dengan adanya tugas tugas yang menimpa dirinya, apakah dengan kesibukan itu ia bisa menyelesaikan hafalannya. Ia hanya menerima dan menjalankan tugas dan amanah dengan ikhlas namun juga tetap berusaha menyelesaikan hafalannya disini.³⁹

Apa yang dialami oleh kang Hanif tersebut dapat tergolong sebagai krisis eksistensial. eksistensialisme Camus agak berbeda dari yang lainnya. Eksistensialisme Camus , melihat bahwa itu kondisi walaupun dunia itu absurd dunia itu absurd dan tidak bermakna, hidup tetap berarti.⁴⁰

Berdasarkan apa yang diuraikan oleh Camus, dan apa yang dialami oleh kang Hanif termasuk absurd. Kang Hanif harus menerima tugas yang menyebabkan kebimbangan didalam hidupnya karena memiliki peran ganda yang dirasa berat. Beban hidup yang berat tersebut, menurut Camus suatu penderitaan dalam hidup yang dimana konflik yang terjadi diantara hidup manusia dan dunia yang ia jalani adalah sebagai kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa krisis eksistensialisme kang Hanif dia merasa berat ketika menerima amanah, karena ia hanya ingin menyelesaikan hafalannya tidak mau terikat dengan

³⁹ Wawancara dengan Kang Hanif , di asrama ponpes Al-Mabrur pada tanggal 6 Desember 2022.

⁴⁰ Harfiah Widiawati, *Eksistensialisme Albert Camus dalam Orang Asing*, Metasastra, Vol. 1, No. 1, Juni 2008: 27

yang lain. Dengan adanya tugas-tugas sebagai lurah pondok dan kepala madrasah yang diberikan ia merasa kebimbangan dalam hidupnya sekaligus suatu penderitaan.

Krisis Eksistensialisme kang Agus

Krisis eksistensialisme dapat terjadi oleh orang yang menempatkan dirinya dalam kaitan waktu. Dalam menjalani kehidupan, kita terlena oleh waktu. Tetapi selalu saja ada suatu saat di mana waktu terasa menekan. Krisis eksistensialisme ini dapat menimpa siapa saja termasuk santri.

Santri yang berasal dari Riau dan berumur 28 tahun. Bisa dikatakan ia adalah santri tertua di ponpes Al-Mabrur. Sejak awal masuk ke pondok sudah jelas bahwa tujuannya adalah ingin menjadi seorang hafidz (penghafal Al-Qur'an). Namun, terkadang dia merasakan kebimbangan dengan adanya keinginan orang tuanya yang ingin dia cepat khatam dan menikah. Sedangkan tujuannya disini belum tercapai. Dia juga mengatakan bahwa dia tidak bisa memberikan kepastian kepada orang tuanya kapan dia akan selesai menghafal Al-Qurannya. Ia hanya bisa beurusaha semaksimal mungkin dengan ke istiqomahan walau tak tahu kapan waktunya akan selesai.⁴¹

Apa yang sudah dialami oleh seorang santri yang bernama kang Agus termasuk kedalam krisis eksistensial. Camus mengatakan kita hidup berdasarkan masa depan: “besok”, “di kemudian hari”. Ketidakkonsekuensi ini mengagumkan, karena pada akhirnya masalahnya adalah mati.⁴²

Berdasarkan apa yang diuraikan oleh Camus, dan apa yang dialami oleh kang Agus termasuk absurd. Kang Agus mengharapkan sesuatu yang belum pasti akan terjadi atau tidaknya dia hafal Qur'an dan ia pun secara

⁴¹ Wawancara dengan Kang Agus, di asrama ponpes Al-Mabrur pada tanggal 6 Desember 2022.

⁴² Albert Camus, *Mite Sisifus*. Pent. Apsanti. D. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999). Hlm. 16-17

sadar tidak bisa memberikan kepastian kepada orang tuanya kapan ia akan khatam.

Kesimpulannya dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa krisis eksistensialisme kang agus ia mengharapkan hari esok, saat seluruh dirinya menolak pengharapan itu.

Krisis Eksistensialisme Alvino Kurniawan

Manusia seperti robot, di sinilah sumber dari absuditas. Padahal kenyataannya bahwa hidup tidak semudah apa yang kita bayangkan dan harus diingat bahwa hidup ini terus mengalami perubahan sementara hidup yang kita jalani sudah terlanjur stagnan. Absurditas ini juga dialami oleh siapapun tanpa terkecuali, termasuk santri.

Seorang santri yang berasal dari semarang dan berumur 19 tahun, mondok di ponpes Al-Mabrur sudah 5 tahunan. Dia mempunyai keinginan mondok yaitu, bisa mengaji, memperbaiki akhlak, dan memperbanyak keterampilan. Dalam mencapai keinginannya, terkadang Alvino merasa sedih ketika mengetahui biaya administrasi pondok yang dikeluarkan oleh orang tuanya, dalam rasa kesedihan ia mengatakan kalau ia ingin boyong dari pondok dengan alasan ingin meringankan beban orang tuanya, tetapi orang tuanya ingin ia tetap di pondok dan terus mengaji sampai khatam. Bertolak belakang dengan keinginannya ia sendiri yang tidak sampai khatam hanya ingin bisa ngaji, paham agama, dan banyak keterampilan. Walaupun demikian ia tetap ingin memberikan yang terbaik untuk orang tuanya.⁴³

Apa yang sudah di ceritakan oleh santri yang bernama Vino, tergolong sebagai krisis eksistensial. Bagi Camus, adanya ketidakseimbangan dengan niatnya dan kenyataan yang ia hadapi.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Alvino, di asrama ponpes Al-Mabrur pada tanggal 6 Desember 2022.

⁴⁴ Albert Camus, *Mite Sisifus*. Pent. Apsanti. D. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan Camus dan apa yang sudah di alami oleh Vito termasuk Absurd. Vito harus menjadi apa yang di inginkan oleh orang tuanya yaitu khatam Al-Qur'an padahal keinginannya Vito sesuai dengan niat yang di awal hanya bisa mengaji, memperbaiki akhlak, dan memperbanyak keterampilan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa krisis eksistensialisme yang di alami oleh Vito dia merasa adanya ketidakcocokan antara niatnya dengan kenyataan yang ia hadapi.

Krisis Eksistensialisme Muhammad Syaefullah Al-Itsari

Krisis eksistensialisme berikutnya dapat juga terjadi pada seseorang yang menjalani kehidupan yang tidak sesuai dengan apa yang di inginkannya. Bagi Camus, ketika manusia mengharapkan sesuatu tapi tidak sesuai dengan realita yang terjadi di kehidupannya dan tidak sesuai dengan ekspektasinya manusia itu adalah perasaan absurd. Krisis eksistensialisme ini juga dirasakan oleh santri.

Sangat jarang sekali kita temukan ada seorang anak berkeinginan dari dalam dirinya sendiri untuk masuk pondok pesantren dengan alasan dia ingin menjadi kyai atau orang yang paham agama. Dalam dirinya ari ini ingin mempelajari kitab-kitab dan ingin bisa membaca kitab-kitab gundul. Namun, pada kenyataannya ari tinggal didalam pondok pesantren yang programnya merupakan program tahfidz (menghafal Al-Qur'an) karena pondok pesantren tersebut di rekomendasikan oleh orang tuanya. Akhirnya, Ari menerima saja dan menjalani kehidupan atau rutinitas dan program pondok dengan terpaksa. Walaupun dalam dirinya mengalami keterpaksaan dan kebosanan ia tetap menjalani kehidupan di pesantren dengan semangat untuk menghafal Al-Qur'an.⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Ari, di asrama ponpes Al-Mabrur pada tanggal 6 Desember 2022.

Apa yang sudah di ceritakan oleh santri yang bernama Ari, tergolong sebagai krisis eksistensial. Bagi Camus, sebuah karya absurd dapat dikenal melalui kontradiksi antara rohani pikiran dan wujud konkretnya, antara jiwa yang tak kenal batas dan kegembiraan jasmani yang fana.⁴⁶

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan Camus dan apa yang sudah dialami oleh Ari termasuk Absurd dan mengalami krisis eksistensial dalam dirinya. Ari mengharapkan ia akan di pondokkan oleh orang tuanya ke pondok kitab sesuai dengan keinginannya tetapi orang tuanya merekomendasikan Ari untuk mondok di pesantren yang programnya menghafal Al-Qur'an.

Dari analisis diatas, kesimpulannya adalah bahwa krisis eksistensialisme yang dialami oleh Ari ketidaksesuaian antara harapannya ia dengan realita.

Krisis Eksistensialisme Rizal Kurniawan

Krisis eksistensialisme juga bisa di temui pada orang yang dia merasa asing lagi terhadap apa yang ia banggakan dulunya. Begitu juga yang dikatakan oleh Camus kepekatn dan ke asingan dunia tersebut itulah yang absurd. Dalam hal ini juga dirasakan oleh santri.

Menuruti kemauan orang tua untuk masuk pondok pesantren selama 1 tahun. Sebenarnya keinginan terbesar dalam hatinya Rizal yaitu ingin masuk tentara setelah lulus dari SMA. Sehingga, dia menuturkan selama ia dipondok hanya mengikuti kemauan orang tuanya bukan di dasari atas kemauannya sendiri. Seiring berjalannya waktu sampai sekarang ia sudah tinggal dipondok kurang lebih 3 tahun. Rasa keinginannya atau cita-citanya yang dulu ingin menjadi seorang tentara hilang karena ia merasa sudah tidak mungkin lagi karena jarang berolahraga lagi semenjak ada di pondok dan berubah ingin fokus menghafal Al-Qur'an. Dalam dirinya juga ia mengatakan bahwa ia ragu

⁴⁶ Harfiah Widiawati, *Eksistensialisme Albert Camus dalam Orang Asing*, Metasastra, Vol. 1, No. 1, Juni 2008: 26-31. Hlm. 29.

untuk bisa khatam, walaupun begitu dia tetap menjalani rutinitas kehidupan dia dipondok dengan penuh usaha dan maksimal.⁴⁷

Dari wawancara dengan rizal, ia tergolong mengalami krisis eksistensial. bagi camus, dunia tidak kita pahami karena ia menjadi dirinya sendiri. Latar yang biasanya di selubungi kebiasaan itu kembali menjadi apa adanya.⁴⁸

Berdasarkan apa yang sudah di uraikan Camus dan apa yang sudah di alami oleh santri yang bernama Rizal merupakan absurd. Rizal menganggap dirinya tidak mungkin lagi menjadi tentara. Padahal ia masih muda memiliki postur tubuh tinggi dan beralasan jarang olahraga. Ketidakmungkinan itu iya munculkan dalam dirinya sehingga membuat ia tidak merasa yakin lagi.

Kesimpulan yang bisa di ambil dari uraian analisis tersebut, bahwa krisis eksistensialisme yang di alami oleh Rizal memunculkan perasaan asing dalam cita-citanya yang dulu.

Dari wawancara dengan para narasumber diatas peneliti pun menyimpulkan beberapa absurditas yang dialami oleh santri tahfidz Al-Mabrur tersebut yang menyebabkan dia mengalami krisis eksistensialisme:

(1) Keterpaksaan

Suatu kondisi manusia melakukan sesuatu dengan rasa ketidakmauannya, yang membuat dalam diri timbul emosi, tekanan, kecemburuan. Seperti halnya santri yang masuk pondok secara terpaksa karena disuruh oleh orang tuanya.

(2) Ketidakmungkinan

Ketidakmungkinan adalah wujud dari sebuah keabsurdan dimana ada kontradiksi antara keinginan atau harapan dan kenyataan yang bertolak belakang. Ini tergambar dari santri yang menginginkan dia masuk

⁴⁷ Wawancara dengan Rizal, di asrama ponpes Al-Mabrur pada tanggal 6 Desember 2022.

⁴⁸ Albert Camus, *Mite Sisifus*. Pent. Apsanti. D. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

pondok kitab tapi kenyataannya dia masuk pondok tahfidz (penghafal Al-Qur'an)

2. Bentuk-bentuk Pemberontakan Tahfidz Al-Mabrur dalam Krisis Eksistensialisme

Eksistensialis Albert Camus (1913-1960) yang bersifat “pemberontak”. Dalam gayanya yang cenderung senang disebut eksistensialis, ia terus menerus mengemukakan gagasannya tentang “absurditas”. Hidup dibawah langit yang menyesakkan ini memaksa manusia untuk tetap keluar. Yang perlu diketahui adalah bagaimana cara keluar dari hidup pada kasus yang pertama, atau cara untuk tetap tinggal pada kasus yang kedua. Demikianlah Albert Camus mendefinisikan masalah bunuh diri dan kepentingannya yang dapat diberikan kepada kesimpulan-kesimpulan filsafat eksistensial.

Pemberontakan itu memberikan nilai kepada hidup.⁴⁹ Tentang sepanjang sejarah seluruh eksistensi, pemberontakan memulihkan kebesaran eksistensi itu. Dari wawancara dengan para narasumber di atas peneliti pun selain menyimpulkan absurditas yang mereka alami peneliti juga menyimpulkan sikap mereka atas keabsurdannya dari beberapa pemberontakan yang dilakukan oleh para santri pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur tersebut.

(1) Menerima keadaan

Manusia harus menciptakan makna atas kehidupannya sendiri. Kemungkinan tidak objektif, namun cara ini dapat membuat hidup berharga dan layak di perjuangkan dan menerima tanpa menyerah. Dengan melebur diri dengan tuhan mereka, dan menerima hukum-hukumnya, diam-diam mereka sendiri menjadi bebas.⁵⁰ Seperti halnya yang dilakukan oleh Rizal, Ari, kang Hanif mereka menerima keadaan mereka yang sebenarnya bukan mereka inginkan.

⁴⁹ Albert Camus, *Ibid*, H.12

⁵⁰ Albert Camus, *Ibid*, h. 73.

(2) Solidaritas

Solidaritas dapat diartikan sebagai sebuah rasa kesetiakawanan atau kekompakan yang apabila dilakukan dengan konteks kelompok sosial, maka solidaritas ini merupakan wujud dari rasa kebersamaan suatu kelompok untuk mencapai tujuan dan keinginan bersama. Sifat solidaritas juga menggambarkan wajah cinta sosial juga kepedulian sesama manusia. Pemberontakan tanpa solidaritas tidak bisa disebut pemberontakan. Jadi adanya solidaritas itu sangat membantu dalam pemberontakan. Karena seorang individu membutuhkan peran dari orang lain untuk membantunya dalam menjalani kehidupannya.

Perilaku solidaritas ini juga yang dilakukan oleh santri tahfid Al-Mabrur, meski sedang merasakan kesedihan, kegalauan, keputusasaan, kebimbangan tetap selalu menjadi tempat untuk memberikan motivasi semangat kepada teman-teman nya. Solidaritas ini merupakan bentuk moral tanggung jawab atas sesama manusia. Karen manusia bertanggung jawab atas manusia lainnya termasuk yang dilakukan oleh para santri tahfidz Al-Mabru yakni saling memberikan motivasi, saling memberis semangat, saling mengingatkan meski dalam keadaan dirinya juga merasakan keadan yang sama. Sikap solidaritas membuat manusia menghargai hak sesamanya dan menjdaikan kepedulian atas eksistensi manusia

B. Solusi Islam dalam Mengatasi Krisis Eksistensial

Hidup merupakan sebuah misteri dan selalu ada fluktuasi dari setiap perjalanannya. Bahkan, dikatakan hidup ini memiliki hal yang absurd. Absurditas manusia yang dibawa oleh Albert Camus dengan lewat esainya yang berjudul "*The Myth of Sisyphus*" di katakan bahwa hidup itu seperti tokoh sisifus, yaitu seorang dewa yang di hukum untuk menaikkan batu ke atas gunung, kemudian di bawa turun lagi dan di lakukan secara berulang-ulang yang tidak jelas maksud dan tujuannya apa. Suatu pekerjaan yang paling

mengerikan ialah ketika melakukan sebuah rutinitas secara terus menerus tanpa adanya sebuah harapan melainkan yang didapatkan kebosanan, seperti itulah pendapat para dewa melihat hukuman Sisyphus.

Jika seseorang masih percaya akan adanya Allah, maka semua persoalan dan kesulitan rumit yang kita hadapi dalam kehidupan akan selalu memiliki jalan keluar seperti yang Allah katakana dalam firmanNya dalam surah Al-Insyirah ayat 5 Allah jelaskan disana mengungkapkan bahwa sesungguhnya disetiap kesulitan, terdapat kemudahan, dan di dalam setiap kekurangan sarana untuk mencapai suatu keinginan terdapat jalan keluar. Pada saat orang Islam mengalami situasi kesulitan, situasi penderitaan selalu sudah dihayati di dalam kerangka relasi dengan Allah, sehingga mempertebal keyakinan iman orang yang mengalami penderitaan.

Dalam hal melakukan pemberontakan terhadap situasi yang dihadapi manusia harus memahami terlebih dahulu bagaimana keabsurditasan yang dihadapi. Situasi yang harus tetap di lakukan demi memenuhi keinginan dari orang diluar kita, selagi itu baik dan memiliki nilai. Walaupun sebenarnya di dalam diri kita memberontak karena tidak sesuai dengan keinginan kita, mau tidak mau atau suka tidak suka orang harus berfikir serta melakukan gerakan dan tindakan bagaimana agar bisa mengatasi tekanan ini.

Beberapa hasil dari wawancara di atas, peneliti menemukan temuan-temuan krisis eksistensialisme yang dihadapi oleh para responden, yang pertama adanya keterpaksaan dan yang kedua adanya ketidakmungkinan.

Manusia akan tetap dalam statusnya sebagai makhluk yang mulia, fitrah dan sebagai khalifah apabila ia menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT. Kemuliaan yang di peroleh manusia salah satunya adalah manusia diberi beban untuk beragama. Nurhcholis Madjid mengatakan keagamaan, dalam makna intinya sebagai kepatuhan (dīn) yang total kepada Allah SWT, menuntut sikap pasrah kepada-Nya yang total (Islām) pula, sehingga tidak ada

kepatuhan atau dīn yang sejati tanpa sikap pasrah atau islām.⁵¹ Dalam surat Al-Balad terdapat pesan yang menegaskan cinta kasih sesama manusia, yaitu semangat kemanusiaan pada umumnya, dikaitkan dengan pesan menegaskan kesabaran. Kesabaran ini, sebagaimana dapat dipahami dari surat Al-‘Ashr (waktu), adalah dimensi waktu dari perjuangan menegaskan perdamaian dan keadilan, atau menciptakan hidup bahagia.⁵²

Berdasarkan apa yang sudah di uraikan oleh Nurcholis Madjid dan beberapa temuan krisis eksistensialisme yang dialami oleh para santri. Adanya keterpaksaan dan ketidakmungkinan dalam hidup mereka merupakan bagian dari kehidupan yang mereka jalani. Dalam keagamaan adanya kepatuhan atau sikap pasrah yang total kepada Allah SWT dan kesabaran yang harus ada dalam diri manusia dalam menjalani berbagai macam problematika dalam kehidupan.

Kesimpulan yang bisa di ambil dari uraian analisis tersebut, bahwa solusi Islam dalam menghadapi krisis eksistensialisme yaitu:

1) Tawakal

Definisi dari tawakal adalah berserah diri kepada Allah SWT, setelah berusaha dan berikhtiar semaksimal mungkin, supaya sanggup menerima segala keputusan Allah SWT dengan rasa ikhlas. Allah SWT berfirman dalam surah Ath-Thalaq ayat 3: “barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya”.

Banyak contoh tawakal yang bisa kita lakukan yaitu dengan cara bersyukur atas segala nikmat yang diberi Allah, selalu berprasangka baik kepada Allah, tidak mudah berputus asa dalam berusaha, dan menerima segala sesuatu ketentuan Allah dengan rasa ikhlas dan rida.

⁵¹ Dr. Budhy Munawar Rachman, “*Karya Lengkap Nurcholish Madjid*”, Penerbit: Nurcholish Madjid Society (NCMS), Cetakan Pertama Agustus 2019. Hlm, 571.

⁵² Dr. Budhy Munawar Rachman, “*Karya Lengkap Nurcholish Madjid*”. Hlm, 238.

2) Kesabaran

Kesabaran dituntut, karena perjuangan yang benar itu memiliki nilai strategis dan bersifat jangka panjang. Seorang yang “percaya” (mu'min) tentu akan memiliki orientasi dan sikap hidup yang bersifat strategis atau memandang jauh ke depan. Sebaliknya, orang yang tidak percaya (kāfir) hanya memiliki sikap hidup yang bersifat jangka pendek: mudah tertipu oleh kenikmatan hidup segera yang sementara, dan lalai dari hidup masa depan yang lebih abadi, khususnya hidup sesudah mati.⁵³

⁵³ *Ibid*, Hlm. 238.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan mengenai krisis eksistensialisme santri ponpes tahfidz Al-Mabrur tinjauan eksistensialisme Albert Camus serta menganalisa yang di dukung oleh temuan-temuan yang telah didapatkan peneliti sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan dari pokok-pokok dan analisisnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Krisis Eksistensialisme Santri Ponpes Tahfidz Al-Mabrur

. Absurditas adalah suatu keadaan yang tidak bermakna dan dalam kehidupan manusia selalu menemui keadaan absurditas. Keadaan stress, cemas, tegang, dan putus asa biasanya disebabkan oleh beberapa hal yang mengakibatkan ketidakbermaknaan ini. Begitu halnya juga dialami oleh santri tahfidz Al-Mabrur. Maka, ada beberapa gambaran eksistensialisme santri tahfidz Al-Mabrur tinjauan eksistensialisme Albert Camus di antaranya adalah:

a) Menerima keadaan

Suatu kondisi manusia yang menyikapi atau menghapi keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan dan harapan. Tak bisa mengubah atau memperbaiki keadaan jadi lebih baik bisa membuat kita makin tertekan. Disituasi seperti itu, penting bagi kita untuk bisa lebih rela dan ikhlas menerima keadaan.

b) Solidaritas

Dengan adanya solidaritas ini mampu timbul adanya perasaan empati dan merasa beban diringankan. Dan pemberontak ini bisa juga dilakukan dengan cara solidaritas bahwa setiap orang pasti membutuhkan orang lain

2. Solusi Islam dalam Mengatasi Krisis Eksistensialisme

Jika seseorang masih percaya akan adanya Allah, maka semua persoalan dan kesulitan rumit yang kita hadapi dalam kehidupan akan selalu memiliki jalan keluar seperti yang Allah katakan dalam firman-Nya dalam surah Al-Insyirah ayat 5 Allah jelaskan disana mengungkapkan bahwa sesungguhnya disetiap kesulitan, terdapat kemudahan, dan di dalam setiap kekurangan sarana untuk mencapai suatu keinginan terdapat jalan keluar. Pada saat orang Islam mengalami situasi kesulitan, situasi penderitaan selalu sudah dihayati di dalam kerangka relasi dengan Allah, sehingga mempertebal keyakinan iman orang yang mengalami penderitaan.

Islam memberikan solusi dalam menghadapi kehidupan yaitu dengan cara tawakal karena tidak ada kepatuhan atau *dīn* yang sejati tanpa sikap pasrah. Inilah sesungguhnya makna firman Ilahi dalam Q 3:19 yang amat banyak dikutip, yang artinya: “Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Kemudian, kesabaran dituntut, karena perjuangan yang benar itu memiliki nilai strategis dan bersifat jangka panjang. Seorang yang “percaya” (*mu'min*) tentu akan memiliki orientasi dan sikap hidup yang bersifat strategis atau memandang jauh ke depan. Sebaliknya, orang yang tidak percaya (*kāfir*) hanya memiliki sikap hidup yang bersifat jangka pendek, mudah tertipu oleh kenikmatan hidup segera yang sementara, dan lalai dari hidup masa depan yang lebih abadi, khususnya hidup sesudah mati.

Kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup ini mendorong kita untuk menempuh hidup mengikuti garis-garis yang diridai-Nya, sesuai dengan ketentuan-Nya. Maka kesadaran itu memperkuat kecenderungan alami (*fithrah*) kita untuk berbuat baik, sebagaimana disuarakan dengan lembut oleh hati nurani atau kalbu kita.

B. Saran

Sebagai penutup dari rangkaian penelitian yang dilakukan peneliti ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa saran yang berguna kepada semua yang tentunya tidak terlepas dari pokok pembahasan penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi para santri yang mengalami keterpaksaan oleh orang tuanya untuk mondok dapat menerima keadaan tersebut namun harus tetap berusaha melakukan yang terbaik demi orang tua.
2. Semangat dan dorongan untuk melanjutkan kehidupan harus selalu ada dan harus menjahui segala pikiran pesimis, putus asa, dan selalu bersyukur
3. Setiap kehidupan manusia memiliki ujian atau cobaannya masing masing, jadi sholat, berdo'a, dan tawakal menjadi solusi bagi umat manusia menghadapi segala cobaan yang dihadapi oleh manusia di kehidupan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anufia, Thalha Alhamid fan Budur, “Resume: Instrumen Pengumpulan Data”, diunduh dari <https://osf.io/s3kr6/download/%3format>, diakses pada tanggal 11 Desember 2022.
- Arisa, St. Adawiyah, Muhammad Rapi Tang, “Hajrah, Telaah Absurditas Albert Camus dalam Novel Cara Berbahagia Tanpa Kepala Karya Triska idekaman: Tinjauan Psikionalis”, *NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 1, Nomor 3, Oktober 2020
- Azhim, Yusril Ihza Fauzul, “Konsistensi Absurditas Tokoh Orang Tua/Kakek dalam Tiga Naskah Drama “Bulan Bujur Sangkar”, “Petang di Taman”, dan “RT 0-RW 0” Karya Iwan Simatupang: Absurditas Albert Camus”, Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, 2019.
- Biografi Albert Camus, “Filsuf dan Penulis Perancis”, 1 Mei 2021 diunduh dari <https://www.greelane.com/id/sastra/literatur/biography-of-albert-camus-philosopher-author-4843862/>.
- Camus, Albert, “*Mite Sisifus: pergulatan dengan absurditas*”, Penerjemah Apsanti D. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI, Bekerjasamadengan Forum Jakarta Paris, Jakarta, 1999. Hlm, 67.
- Camus, Albert, “*Orang Asing*”, penerjemah: Apsanti Djokosujatno, Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2013.
- Camus, Albert, “*Sampar*”, Dialih bahasakan oleh NH. Dini, Yayasan Pustaka Obor Indonesia Jakarta 2013.
- Fahmi, Ari Khairurrijal, “*Absurditas Albert Camus Dalam Novel Terjemahan karya Zuriyati Mencari Perempuan Yang Hilang*”, *Hortatori, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3 No. 2 (2019), hlm. 83.
- Hudori, “*Eksistensi Manusia (Analisis Kritis Eksistensialisme Barat dan Islam)*”, skripsi 2017, Fakultas Ushuluddin IAIN Lampung.

- Hidayat, Mansur “*Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*”, Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol 2, No. 6, Januari 2016.
- Hidayat, Rahmat, “*Konsep Manusia Dalam Alquran*”, Almufida Vol. II No. 02 Juli-Desember 2017.
- Hidayat, Tatang, “*peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2 (2018).
- Irfan, Muhammad, “*Budaya Selfie Antara Absurditas Dan Konsumsi Masyarakat*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018, hlm. 35.
- Janah, Siti Roudlotul, “*Kajian Eksistensialis Buruh Bangunan Lepas Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Desa Cangkring Kabupaten Demak Perspektif Albert Camus*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2022.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, “*Depresi dan Bunuh Diri*”, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1450/depresi-dan-bunuh-diri, (diakses pada tanggal 10 Desember 2022).
- Kesastraan Indonesia-kajian dan penelitian, *Absurdisme dalam Sastra Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2007, hlm. 4.
- Kompas.com, “*Diduga Depresi, Santriwati di Malang Tewas Gantung Diri di Kamar Mandi Ponpes*”, <https://amp.kompas.com/surabaya/read/2022/06/17/200219478/diduga-depresi-santriwati-di-malang-tewas-gantung-diri-di-kamar-mandi>, (diakses pada tanggal 10 Desember 2022).
- Kuncoro, Ambang, “*Konsep Makna Hidup Disabilitas di Indonesia Dalam Perspektif Albert Camus*”, diunduh pada tanggal 3 Maret 2022 dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/186941>.
- Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilyah V Yogyakarta, “*Kesehatan Mental Santri Pasca Pandemi Jadi Prioritas Tim Pengabdian Masyarakat UAD*”

<https://ltdikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/kesehatan-mental-santri-pasca-pandemi-jadi-prioritas-tim-pengabdian-masyarakat-uad>, (diakses pada tanggal 10 Desember 2022).

- Martin, Vincent O. P. “*Filsafat Eksistensialisme (Kierkegaard, Sartre, Camus)*”, Penerjemah Taufiqqurohman, Pustaka Belajar, Yogyakarta 2001.
- Margaretha, Nurshenly, *Mitos Sisifus d alam Perspektif Albert Camus Dan Relevansinya dalam Kehidupan Kontemporer*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Moleong, Lexy J , “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 11.
- Nasution, Hamni Fadlilah, “*Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif.*” Dalam *Jurnal Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 4.1 (2016), h. 64 diakses pada tanggal 12 Desember 2022
- Nur, Muh.Yasin Ceh, *Absurditas Manusia dalam Pandangan Filsafat Eksistensialisme Albert Camus*, Skripsi, Universitas Is'am Negeri Alauddin Makassar, 2019..
- Putra, Andika Wahyu 2017, *Albert Camus dan Ketidakbermaknaan Hidup*. Diunduh pada tanggal tanggal 31 Maret 2022 dari <https://lsfcogito.org/albert-camus-ketidaktermaknaan-hidup>.
- Rachman, Dr. Budhy Munawar, “*Karya Lengkap Nurcholish Madjid*”, Penerbit: Nurcholish Madjid Society (NCMS), Cetakan Pertama Agustus 2019.
- Rahmadi, “*PengantarMetdelogi Penelitian*”, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).
- Rahmat, Pupu Saeful, “*Penelitian Kualitatif*”, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No.9, Januari-Juni 2009.
- Rahayu, Siti Kurnia, “*Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung*”, dalam *Jurnal Riset Akutansi- Vol 8 No. 2* 2016.

- Ria Gumilang, Asep Nurcholis, “*Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri*”, Jurnal Comm-Edu, Vol. 1, No. 3, September 2018.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), cet.1.
- Satre, Jean Paul “*Eksistensialisme dan Humanisme*” Penerjemah: Yudhi Murtanto, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Sorakhman, Winarno, “*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*”, (Bandung, 1990).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. Ke-1
- Turahmat dan Jupriyanto, “*Absurdisme Indonesia dalam “Sumur Tanpa Dasar” karya C. Arifin Noer*, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Volume 5 Nomor 1 (Januari-Juni) Tahun 2017. hlm. 85.
- Wattimena, Reza A.A, “*Tentang Manusia*”, Penerbit Maharsa, Minomartani Yogyakarta, 2016.
- Widiawati, Harfiah, “*Eksistensialisme Albert Camus dalam Orang Asing*”, Metasastra, Vol. 1, No. 1, Juni 2008.
- Widyawan, Gustinus dan Putra, Purnomo, “*Autentitas Manusia Menurut Albert Camus*, Focus Article / Vol. 1 No. 1 (2020).
- Yulistio, Didi, “*Model Kajian Absurditas Eksistensialisme Manusia dalam Novel Sampar Albert Camus*”, FKIP Universitas Bengkulu, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015, hlm. 38..
- Wawancara dengan Nyai Hj. Innayah sebagai Pengasuh Pondok, 3 Desember 2022
- Wawancara dengan Kang Dito Ikramullah sebagai ketua pondok, 3 Desember 2022
- Wawancara dengan kang Ridwan, S.Pd. sebagai Kepala sekolah Pondok Tahfidz Al-Mabrur, 3 Desember 2022
- Wawancara dengan Kang Ricky selaku Ketua Pusat pengurus ponpes, 10. Desember 2022

Wawancara dengan kang Fadzli selaku Sekretaris Pengurus ponpes, 10 Desember 2022

Wawancara dengan Kang Hanif, di asrama ponpes Al-Mabrur pada tanggal 6 Desember 2022.

Wawancara dengan Kang Agus, di asrama ponpes Al-Mabrur pada tanggal 6 Desember 2022.

Wawancara dengan Alvino, di asrama ponpes Al-Mabrur pada tanggal 6 Desember 2022.

¹Wawancara dengan Ari, di asrama ponpes Al-Mabrur pada tanggal 6 Desember 2022

Wawancara dengan Rizal, di asrama ponpes Al-Mabrur pada tanggal 6 Desember 2022.

,

LAMPIRAN
Draft Wawancara

1. Mengapa anda memilih untuk masuk ke pondok pesantren?
2. Apa keinginan atau cita cita anda sebelum masuk ke pondok pesantren?
3. Apa cita-cita atau keinginan anda ketika menjadi santri?
4. Apa yang membuat anda merasa sedih ketika menjadi santri?
5. Diumur yang sekarang dan anda berada dipondok pesantren apakah hidup anda jadi lebih terarah?
6. Apa yang membuat anda betah tinggal dipondok pesantren?



Wawancara Nyai Hj. Umi Innayah selaku Pimpinan Ponpes Al-Mabrur



Wawancara bersama kang Ridwan selaku kepala sekolah ponpes Al-Mabrur



Wawancara bersama kang Agus selaku santri Takhasus Al-Mabrur



Wawancara bersama alvino selaku santri SMA kelas 3 Al-Mabrur



Wawan bersama Rizal selaku santri Takhasus Al-Mabrur



Wawancara bersama M. Syaefullah Al-Itsari santri SMA kelas 3 Al-Mabrur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Saka Manggala Jaya
 Tempat/Tgl Lahir : Ketapang, 21 Januari 1997
 JenisKelamin : Laki-Laki
 Alamat : BTN Graha Semarang Rt 1 Rw 9, Sukoharja, Ktapang.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

4. Pendidikan Formal

- a. TK. Pembina Ketapang
- b. SDN 05 Ketapang
- c. SMPN 03 Ketapang
- d. SMA Daarul Qur'an Tangerang
- e. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

5. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang
- b. Pondok Pesantren Tahfidz Al Mabrur Semarang

Demikian daftar riwayat hidup yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Semarang, 17 Juni 2022

Penulis,

Saka Manggala Jaya

NIM: 1704016093